

**PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah
Ibtidaiyah Al- Ihsan Turen Malang)**

TESIS

**Oleh:
ISTIBSAROH
NIM 16761022**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah
Ibtidaiyah Al- Ihsan Turen Malang)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH:
ISTIBSAROH
NIM 16761022**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Program Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al- Ihsan Turen Malang)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2019

Dewan penguji,

Penguji Utama,

Dr.H. Langgeng Budianto, M.Pd

NIP 197110142003121001

Ketua Penguji,

Dr. Muh Hambali, M. Ag.

NIP 197304042014111003

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA

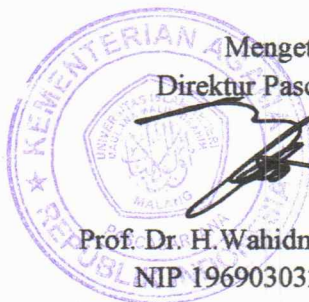
NIP. 196205071995011001

Pembimbing II

Dr.H.Muhammad. In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui
Direktur Pasca Sarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. AK.
NIP 196903032000031002

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.

Yang tercinta kedua orang tuaku Almarhum Bapak Abd Djalil dan Almarhumah Ibu Sakdiyah, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.

Suami tercinta Fathur Rozi yang telah mendampingi, mendukung, memberi motivasi dan selalu mengingatkanku sehingga aku berhasil menyelesaikan studiku

Saudara-saudaraku Mbak Masruroh, Mas Yasin, Mbak miftahun Ni'mah, pakde Rohman, Adikku Muhibuddin, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.

Bapak Kepala Madrasah MI Hasyim Asy'ari yang selalu mendorong dan memotivasiku, kami ucapkan banyak terima kasih
Sahabat-sahabat seperjuangan di Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantuku
Para Guru dan Dosen

Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (Q.S. Al-Insyirah: 6)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istibsaroh
NIM : 16761022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul Tesis : Program Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Turen Malang)

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Juni 2022
Hormat saya



Istibsaroh

NIM. 16761022

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Turen Malang) Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat terselesaikan dengan baik, semoga dapat berguna dan bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H.M.Zainuddin,M.A dan Para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H.Wahidmurni, M.Pd. AK.atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. Hj.Samsul Susilawati,M.Pd atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen pembimbing I Prof. Dr. H.M.Zainuddin,M.A dan dosen pembimbing II Dr.H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, yang telah meluangkan banyak

waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.

5. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
6. Kepala Madrasah Fathur Rozi, S.Pd.I, Para Guru, serta Staf Tata Usaha MI Hasyim Asy'ari Kecamatan Turen, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
7. Kepala Sekolah Ali Musafa', S.Pd.I, Para Guru, serta Staf Tata Usaha MI Al-Ihsan Turen, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini..
8. Suami tercinta Fathur Rozi yang memberikan semangat, waktu, kesempatan, perhatian serta pengertian yang sangat baik bagi peneliti selama proses studi dan menulis tugas akhir studi
9. Kedua orang tua (Almarhum) Ayahanda Abd Djalil dan (Almarhumah) Ibunda Sakdiyah dan saudara-saudaraku Miftahun Ni'mah, Masruroh, Muhibuddin, M. Yasin, Abd Rohman yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
10. Semua teman-temanku seperjuangan yang senantiasa mendukungku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga senantiasa diberi kemudahan dan balasan yang berlipat ganda oleh Alloh SWT.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto.....	v
Surat Pernyataan Originalitas Penelitian	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Abstrak.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	20
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter dan Religius Siswa.....	22
1. Pengertian Pendidikan.....	22
2. Pengertian Pendidikan Karakter	24
a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	32
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	34
3. Pengertian Pendidikan Karakter Religius	35
B. Urgensi Pendidikan Karakter Religius	40
1. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah	41
2. Penerapan Pendidikan Karakter Religius di sekolah....	44
C. Program-Program Pendidikan Karakter.....	46
1. Visi dan Misi Pendidikan	46
2. SOP (<i>Standart Operating Procedure</i>).....	51
3. Evaluasi Program Pendidikan Karakter.....	53
D. Perilaku Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.....	57
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Sumber Data Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data	71

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Situs I di MI Hasyim Asy'ari	72
1. Sejarah dan Profil MI Hasyim Asy'ari	72
2. Program Perencanaan Pendidikan Karakter	77
3. Implementasi Pendidikan Karakter.....	83
4. Evaluasi Program Pendidikan Karakter.....	96
5. Temuan Penelitian Situs I di MI Hasyim Asy'ari	97
B. Paparan Data dan Temua Situs II di mi Al-Ihsan	105
1. Profil MI Al-Ihsan	105
2. Program Perencanaan Pendidikan Karakter	111
3. Implementasi Pendidikan Karakter.....	115
4. Evaluasi Program Pendidikan Karakter.....	122
5. Temuan Penelitian Situs II di MI Al-Ihsan.....	124
C. Analisis Lintas Situs di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al- Ihsan Turen Malang.....	128
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Program Perencanaan Pendidikan Karakter	133
B. Implementasi Pendidikan Karakter.....	138
C. Evaluasi Program Pendidikan Karakter.....	141
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	147
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150

ABSTRAK

Istibsaroh, 2019. *Program Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al- Ihsan Turen Malang)* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Prof. Dr.H.M,Zainuddin,MA. (II) Dr.H. Muhammad, In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, perilaku Religius, Madrasah*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami : (1) Perencanaan Program Pendidikan Karakter, (2) Implementasi Program Pendidikan Karakter, dan (3) Evaluasi Program Pendidikan Karakter.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen Malang menggunakan tiga langkah yaitu *pertama*, perumusan visi misi pendidikan karakter. *Kedua*, perumusan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan. *Ketiga*, pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*). (2) Implementasi program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari antara lain, penyambutan siswa pagi hari, do'a pagi, Shalat *Dhuha*, Shalat berjamaah, Jum'at beramal, pembacaan surat *Yasin* dan surat *Waqi'ah*, pembacaan *Istighosah*, pembacaan Shalawat *Nariyah*, wisata Religi Wali Lima, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan di MI Al-Ihsan sedikit berbeda dalam implementasi program pendidikan karakter antara lain Tadarus pagi hari, Penyambutan pagi hari, Pembelajaran Shalat Dhuhur, pembelajaran Shalat Dhuha, Diniyah/mengaji Yanbu'a, Tahfid keliling, Jum'at beramal, *Istighosah* Kubro dan PHBI. (3) Evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter antara lain evaluasi secara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan kepada Kepala Madrasah dan Dewan Guru . Hasil evaluasi di kedua madrasah tersebut ditemukan hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya yaitu kerjasama masih kurang dilingkungan sekolah, kurangnya dukungan dan kesiapan dari warga sekolah, kurangnya keteladanan, peran dan tanggung jawab guru masih kurang, peran aktif orang tua kurang, pemahaman tentang pendidikan karakter masih minim, belum ada sistem penilaian untuk mengetahui keberhasilan siswa dan sarana prasarana yang belum memadai.

ABSTRACT

Istibsaroh, 2019. Character Building Program to Improve Students' Religious Behavior (Multisite Study at *Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari* and *Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan* Turen Malang). Thesis. Department of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis advisor: (I) Prof. Dr.H.M,Zainuddin,MA. (II) Dr.H. Muhammad, In'am Esha, M.Ag.

Keywords: *Character Building, Religious Behaviour, Madrasah*

This study aimed to understand: (1) Character building program planning, (2) Implementation of the character-building program, and (3) Evaluation of the character-building program.

This study used a qualitative method with a multi-site design. The technique of data collection used interviews, observation, and documentation. The process of data analysis used an interactive model which is data collection, data reduction, data display, and conclusion. Checking the validity of the data is done by triangulating data sources, triangulating data collection techniques, and checking members.

The findings of this study showed that: (1) Character building program planning in *MI Hasyim Asy'ari* and *MI Al-Ihsan* Turen Malang used three steps, which are first, formulate the vision and mission of character building. Second, formulate the vision and mission of character building that would be implemented. Third, construct the SOP (Standard Operating Procedure). (2) The implementation of character building program in *MI Hasyim Asy'ari* are, welcoming students in the morning, morning prayers, *Dhuha* prayer, praying together (*jamaah*), Friday charity, reciting *Surat Yasin* and *Waqiah*, *Istighosah*, *Sholawat Nariyah*, religious tour into *Wali Lima*, Commemoration of Islamic Holidays. Whereas *MI Al Ihsan* had a few differences in implementing the character-building program which is, Reciting Al Quran in the morning (*tadarus*), welcoming students in the morning, educating *Dhuhur* prayer, learning *Dhuha* prayer, *Diniyah*/ reciting *Yanbua*, *tahfidz*, Friday charity, *Istighosah Kubro*, and Commemoration of Islamic Holidays. (3) The evaluation of character building implementation is structured and unstructured evaluation which was done by the Headmaster and teachers. The evaluation result in both of those madrasahs found obstacles and constraints in the implementation, which are the cooperation was still lacking in the school environment, the lack of support and readiness from school residents, the lack of role models, and teacher roles and responsibilities were still lacking, parents' active role was lacking, understanding of character education is still minimal, there is no assessment system to determine student success and adequate infrastructure insufficient.

مستخلص البحث

استبشارة، 2019. برنامج تعليم الشخصية لتحسين السلوك الديني للطلاب (دراسة متعددة المواقع في مدرسة ابتدائية هاشم أشعري ومدرسة ابتدية الإحسان تورين مالانج). بحث جامعي، قسم دراسة الماجستير تعليم معلم المدرسة الابتدائية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج محمد زين الدين، الماجستير، (2) الدكتور الحاج محمد إتيام ايشا، الماجستير. **الكلمات الرئيسية:** تعليم الشخصية، السلوك الديني، المدرسة.

تهدف هذا البحث إلى: (1) فهم تخطيط برنامج تعليم الشخصية، (2) وتطبيقه، (3) وتقويمه.

يستخدم هذا البحث طريقة نوعية دراسة الحالة مع تصميم متعددة المواقع. وتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل تفاعلي يتكون من جمع البيانات وتقليلها وعرضها والاستنتاج. والتحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث مصادر البيانات، وتقنيات جمع البيانات المثلثية، وفحص الأعضاء.

ونائج هذا البحث أن: (1) يستخدم تخطيط برنامج تعليم الشخصية في مدرسة ابتدائية هاشم أشعري ومدرسة ابتدية الإحسان تورين مالانج ثلاث خطوات: الأول، صياغة رؤية تعليم الشخصية وبعثته. الثاني، صياغة تعليم الشخصية التي ستطبق. والثالث، تصنيع SOP (إجراء التشغيل القياسي). (2) ومن تطبيق برنامج تعليم الشخصية في مدرسة ابتدائية هاشم أشعري هو الترحيب الطلاب في الصباح وصلاة الصبح وصلاة الضحى وصلاة الجماعة والصدقة في يوم الجمعة وقراءة سورة يس وسورة الواقعة وقراءة الاستغاثة وقراءة صلوات النارية والسياسة الدينية إلى الأولياء الخمسة وذكرى الأعياد الإسلامية (PHBI). ويختلف تطبيق برنامج تعليم الشخصية في مدرسة ابتدية الإحسان تورين مالانج يعني تدرس القرآن في الصباح وترحيب الطلاب في الصباح وتعلم صلاة الظهر وتعلم صلاة الضحى والدينية يعني تلاوة ينبوعا وتحفيظ القرآن والجمعة الخيرية والاستغاثة الكبرى وذكرى الأعياد الإسلامية (PHBI). (3) يشمل تقويم تنفيذ برنامج تعليم الشخصية تقويمات منظمة وغير منظمة لرئيس المدرسة ومجلس المعلمين. ووجدت نتائج التقويم في تلك

المدرستين شغب وعوائق في تنفيذه، منها قلة التعاون في البيئة المدرسية ونقص الدعم والجاهزية من سكان المدرسة والافتقار إلى النموذج وقلة دور المعلمين ومسؤوليتهم وقلة دور النشاط من والدي الطلاب وأدنى فهم تعليم الشخصية وغير وجود نظام التقويم لتحديد نجاح الطلاب وعدم كفاية البنية الأساسية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang “. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui pembelajaran.

Pendidikan karakter menurut Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar tentang pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, juga menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Dharma Kusuma dan Cepi Triatna(eds), Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012)hlm. 5

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang disampaikan bapak pendiri bangsa (*the founding father*). Ketika bangsa Indonesia sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa dan *ketiga* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep Negara bangsa dan pembangunan karakter bangsa. Kedua hal tersebut harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia.¹

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar – pelajar, serta bentuk – bentuk kenakalan remaja, pemerasan /kekerasan (*bullying*), dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain dan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat kejujuran di sejumlah sekolah banyak yang gagal, salah satunya kantin kejujuran, banyak yang gagal dan jatuh bangkrut karna belum bangkitnya sifat jujur pada

¹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013). Hlm. 1.

anak-anak. Sementara itu informasi dari Badan dan Narkoba Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia (Tempo Interaktif, 27/9/2009).²

Kondisi di atas mungkin salah satu dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini sehingga membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jika hal ini dibiarkan maka selamanya output dari lembaga pendidikan kita adalah manusia-manusia yang miskin karakter, beragama, namun tidak tahu agama (moralitas dan spiritual hancur, intelektual nol, kreatifitas mati atau dengan kata lain tidak adanya keseimbangan antara afektif (iman), kognitif (ilmu) dan psikomotorik (amal), maka bukan suatu yang mustahil jika dalam beberapa tahun ke depan mentalitas bangsa ini adalah “*selvis mentality*”.

Ditambah lagi dengan permasalahan globalisasi yang memiliki dampak positif serta negatif terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Dibutuhkan kepekaan intelektual (*intellectual ability*) dan emosional (*emotional maturity*) untuk memaksimalkan dampak positif dari globalisasi tersebut seperti terbukanya peluang pasar kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara. Meminimalkan dampak negatifnya seperti terjadinya perubahan nilai dan norma kehidupan yang seringkali kontradiksi dengan norma dan nilai kehidupan yang telah ada di masyarakat, termasuk di dalamnya perubahan indikator dan perilaku karakter bangsa.

² Ibid. hlm 2

Selain itu isu dekadensi moral dalam tataran kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara telah menyita perhatian semua komponen bangsa Indonesia. Keprihatinan terhadap melemahnya nilai-nilai luhur bangsa menjadi sorotan, padahal karakter suatu bangsa merupakan identitas yang melekat dalam jati diri bangsa ini. Peranan pendidikan diharapkan mampu memecahkan fenomena ini, dan menumbuhkan rasa kebangsaan.

Fenomena di atas pemerintah kemudian mengeluarkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil review dari kurikulum sebelumnya, bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan, guru manampakkan diri sebagai guru berkompeten dan diteladani. Kenyataanya implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 kurang maksimal salah satunya adalah rumitnya sistem penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa setiap pembelajaran, sehingga guru hanya fokus kepada penilaian saja sedangkan muatan yang terpenting dalam K13 yaitu pendidikan karakter belum tersentuh sama sekali, selain itu seorang guru masih menerapkan kurikulum KTSP yaitu masih meniti beratkan pada kognitif siswa sehingga kurikulum rasa KTSP.³

³Yulia Sari, Iskandar Syah dan M. Basri, "Faktor Terhambatnya Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Guru Tingkat SMA di Bandar Lampung," FKIP Unila, hlm 14

Selain penguasaan guru terhadap kurikulum 2013 yang belum maksimal ditambah lagi keadaan yang memprihatinkan yang dihadapi pendidik kita yaitu kurangnya keteladana yang baik dan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan oleh sebagai pelaku pendidik (Guru) yang dikatakan sebagai orang yang akan digugu dan ditiru(menjadi panutan utama).begitu pula dalam khazana bahasa Indonesia, dikenal adanya sebuah peribahasa yang berbunyi”Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Semua perilaku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. melakukan pemerkosaan terhadap siswinya sendiri dan pejabat Negara yang notabene adalah orang-orang berpendidikan melakukan tindakan korupsi, sehingga tidak heran, jika peran pelajar terkesan kurang hormt kepada guru (Dosen), orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat.

Sebagian pakar menyebutkan bahwa Indonesia sedang pada krisis multidimensional. Sebagaimana pendapat Thomas Lickona yang dikutip oleh Ratna Megawangi, mengungkapkan bahwa ada Sembilan tanda-tanda zaman yang haru diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda- tanda yang dimaksud antara lain yaitu:⁴

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, seperti berkata tidak sopan terhadap guru atau orang tua.
3. Pengaruh *peer grup* yang kuat dalam tindak kekerasan

⁴Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation , 2009) , hlm. 7.

4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba atau sex bebas.
5. Semakin kaburnya pedoan moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara membudayakan ketidak jujur.
9. Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesame.

Jika dicermati ternyata, tanda-tanda ini sudah ini sudah terdapat dikalangan bangsa ini, dengan demikian degredasi moral telah melanda dan merusak karakter bangsa Indonesia. Hal ini perlu diatasi dengan pendidikan karakter, guna membentuk kepribadian generasi muda yang berkarakter.

Kondisi bangsa yang seperti ini menjadi perhatian bagi nasional dan upaya perbaikan harus segera dilakukan dengan meluruskan kembali implementasi dari tujuan pendidikan Indonesia sebagai salah satu bentuk pembangunan karakter bangsa. Yang melibatkan dukungan dan usaha seluruh komponen masyarakat, baik dari tenaga pendidik dan kependidikan (sekolah), pemerintah, orang tua/keluarga dan lingkungan masyarakat yang dijadikan sebagai cita-cita bersama.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu dari institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan

lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak-anak sejak usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seseorang akan dibentuk.

Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Karakter seseorang akan menjadi lemah jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan maka karakter akan menjadi kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan (*habit*). Orang yang berkarakter tidak akan melaksanakan suatu aktifitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah maka muncul keinginan untuk berbuat baik.⁵

Oleh karena itu, pendidikan karakter sepatutnya harus ada sinergi antara pendidikan karakter informal (keluarga) dan pendidikan karakter formal (sekolah). Hubungan orang tua dengan pihak sekolah harus benar-benar dibina dan dipupuk dengan baik karena kunci atau tinggak utama pendidikan karakter adalah pembiasaan dari rumah dan dibawah kesekolah, sehingga pendidikan karakter akan terbentuk ,terbina dengan baik sehingga tujuan sekolah dan orang tua bisa terwujud dengan baik.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter khususnya disekolah, maka kiranya perlu dilakukan penelitian terkait pembenahan system pendidikan karakter dan nilai-nilai apa saja yang termuat dalam program pendidikan karakter tersebut.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di kecamatan Turen, karena sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah memberlakukan pendidikan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7.

karakter. dan penelitian ini saya khususkan di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Al- Ihsan kedua sekolah itu merupakan dibawah binaan Yayasan Sabilillah Malang yang tergabung dalam Sekolah Islam Sabilillah Malang (SISMA) Group . Program pendidikan karakter yang terkenal dengan istilah Revitalisasi pendidikan Karakter, kenapa dinamakan revitalisasi karena pendidikan karakter di madrasah sudah ada, tapi belum terimplementasikan dengan baik, sehingga bagaimana pendidikan karakter di buat vital bagi sebuah sekolah sehingga perilaku religius siswa bisa terimplikasi dengan baik. Tujuan program itu adalah agar pendidikan karakter di Madrasah berjalan secara sistemik dan sistematis.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asy'ari dan Al-Ihsan merupakan lembaga formal yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yang didalamnya mengandung pendidikan karakter. MI Hasyim Asy'ari terletak di Jl. K.H Hasyim Asy'ari Desa Talangsuko kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini sudah berusia hampir 50 Tahun. awal berdiri lembaga ini masih menggunakan rumah warga, dan merupakan sekolah milik yayasan yang dibangun bersama warga. Madrasah Ibtidaiyah merupakan satu-satunya yang ada di desa Talangsuko Turen. Lembaga ini merupakan lembaga yang menerapkan pendidikan kurikulum 2013 yang pertama kali di kecamatan Turen, karena yang lain masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) sehingga pendidikan karakter sudah ada hanya saja penerapannya belum maksimal dan tidak terorganisir dengan baik.

Sementara itu, MI Al-Ihsan merupakan lembaga-lembaga pendidikan dasar yang juga menyelenggarakan pendidikan karakter di kecamatan Turen. MI Al-Ihsan terletak di Jl. Al-Ihsan rt 09 rw 10 Jeru Turen kabupaten malang provinsi Jawa Timur. Lembaga ini sudah berusia 45 tahun yaitu berdiri pada tanggal 1 januari 1973 Mulai awal berdiri lembaga tidak jauh beda dengan MI Hasyim Asy'ari Talangsuko Turen yaitu awal pendiriannya masih menggunakan rumah warga dengan bangunan diatas waqaf,serta menjadi anggota binaan SISMA Group(Sekolah Islam Sabilillah Malang) yayasan sabilillah yang juga menerapkan program revitalisasi pendidikan karakter. perbedaanya adalah di MI Al-Ihsan masih menjaga tradisi libur pada hari jum'at yang model ini pada zaman dahulu diterapkan disekolah-sekolah madrasah.

Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu antara lain: 1) Tesis Mahsusoh Turrif'ah yang berjudul *Internalisasi Karakter Religius Melalui Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak-Kabupaten Malang)*.Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai karakter religius yang dikembangkan di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak . 2) Tesis oleh Makhrus Sholeh yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung dan MIN Kunir Kabupaten Blitar)* Tahun 2014. 3) Tesis Anwar Fatah dari UIN Maliki Malang prodi MPI dengan judul “ *model pengembangan management pendidikan karakter dengan pendekatan Whole School Development Appoarch di SD*

Sabilillah Malang” dari beberapa penelitian tersebut memang banyak sekali penelitian–penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter, disini yang menjadi menarik untuk dilakukan penelitian adalah program pendidikan karakter yang diberi judul “ Revitalisasi Pendidikan Karakter” dalam naungan yayasan Sabilillah Malang atau yang dikenal dengan SISMA GROUP, membuat program bagi yayasan pendidikan dibawah LP Maarif untuk dibina disamakan visi dan misi dalam pendidikan karakter,selain itu program itu sebagai keluh kesah dari keprihatinan seluruh komponen sekolah atas demoralisasi dikalangan anak-anak dan remaja Indonesia.

Berdasarkan beragam persoalan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai persoalan-persoalan seputar pendidikan karakter,implemantasinya serta kendala-kendala apa yang menjadi sulitnya pendidikan karakter disekolah.Oleh karena itu, berangkat dari konteks penelitian tersebut, penulis mengambil Judul” *Program Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa ((Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari dan Al- Ihsan Turen Malang)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pendidikan karakter di MI Hasyim Asy’ari dan MI Al- Ihsan Turen –Malang?
2. Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy’ari dan MI Al-Ihsan Turen Malang?

3. Bagaimana Evaluasi Program Pendidikan Karakter bagi Perilaku Religius siswa di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen – Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka proposal tesis ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan Perencanaan Program Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Turen –Malang
2. Menjelaskan Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Turen Malang
3. Menjelaskan Evaluasi Program Pendidikan Karakter Bagi Perilaku Religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Turen – Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat, selain itu juga diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk bahan perbandingan dalam kegiatan penelitian
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan saran serta masukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran

bagi peneliti, khususnya bagi sekolah-sekolah tingkat dasar dan Madrasah Ibtida'iyah

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan aspek yang signifikan dalam sebuah riset, demi menghindari adanya pengulangan kajian penelitian dan juga untuk mencari posisi dari peneliti ini, berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu sejauh yang dapat saya lacak oleh peneliti.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat tema yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Mahsusoh Turrif'ah berfokus pada penelitian mengenai karakter religius yang dikembangkan di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak, serta upaya menginternalisasi karakter religius kepada siswa melalui system manajemen kesiswaan di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak-Kabupaten Malang. Dari penelitian ini kemudian ditemukan nilai-nilai religius yang dikembangkan di Mts NU Pakis berjumlah 12 nilai sedangkan di Mts Al-Hidayah berjumlah 10 nilai yang dikategorikan kedalam nilai *ilahiyah* dan nilai *insaniyah*. Kemudian upaya internalisasi karakter religius bagi siswa dilakukan melalui system manajemen kesiswaan di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak-Kabupaten Malang dilakukan melalui empat proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan dan pengawasan. Sedangkan model

internalisasi karakter religius yang digunakan di kedua sekolah tersebut yaitu model Organik Struktural dengan tipe *top-down* dan *bottom up*.⁶

Penelitian dari Muhammad Faisal Haq juga berfokus pada penelitian pendidikan karakter yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombatan Kabupaten Malang, bagaimana model evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Implementasi pendidikan karakternya melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Makhrus Sholeh Tahun 2014 sedikit berbeda yaitu Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi multi kasus. Dalam penelitian tersebut mengangkat dua fokus masalah utama yang selanjutnya dikembangkan kedalam laporan hasil penelitian, fokus masalah tersebut adalah bentuk nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya religius dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya religius di sekolah.⁸

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Nur Hasanah Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 banyak ditemukan bahwa nilai

⁶ Mahsusoh Turrif'ah, *Internalisasi Karakter Religius Melalui Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak-kabupaten Malang*. Tesis. (Malang: UIN Malang 1014)

⁷ Muhammad Faisal Haq, *Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang*, Tesis MA (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

⁸ Makhrus Sholeh, *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung dan MIN Kunir Kabupaten Blitar)*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

religius yang ditanamkan di SDN Tawanggede yaitu ketakwaan, keikhlasan, kesopanan, tolong menolong, toleransi dan kebersihan, kurikulum yang relevan dengan pembentukan karakter yaitu nilai-nilai karakter religius diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran dan upaya guru dalam pembentukan karakter pada siswa yaitu menanamkan karakter melalui keteladanan menciptakan suasana belajar dengan lingkungan kelas yang mendukung yang aktif melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Miftahul Husni Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang 2013 juga meneliti tentang pendidikan karakter. Dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa 1) implementasi pendidikan karakter di MIN Tempel dilakukan untuk dilaksanakan dengan empat proses antara lain: a) implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, b) implementasi melalui pembiasaan pada kegiatan, budaya dan lingkungan sekolah Madrasah, c) implementasi pendidikan melalui proses pembiasaan pada kegiatan ekstrakurikuler, d) implementasi melalui karya wisata. 2) implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif Bego dilaksanakan dengan 4 proses antara lain : a) implementasi nilai melalui kegiatan pembelajaran, b) implementasi nilai melalui kegiatan madrasah, implementasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler, d) implementasi nilai melalui budaya dan lingkungan madrasah.¹⁰

⁹ Nur Hasanah, *Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran di SDN Ketawanggede Kota Malang (Studi kasus SDN Ketawanggede Kota Malang)*. Tesis (Malang: UIN Malang ,2016)

¹⁰ Miftahul Husni, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar (Studi di Madrasah Negeri Tampil Kecamatan Ngalik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Mangunharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Tesis (Malang: UIN Malang, 2013)

Tesis terakhir yang dilakukan oleh M. Adli Nurul Ihsan. Tesis program pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013 dalam penelitian juga ditemukan bahwa 1) adapun nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang dikembangkan adalah mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah, melaksanakan ibadah keagamaan. Sedangkan nilai karakter yang berhubungan sesama yang dikembangkan adalah sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun, 2) pembinaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan dan sesama dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan kedalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran. kemudian silabus silabus dan RPP berbasis karakter tersebut diintegrasikan kedalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan prinsip CTL (*Contextual Teaching Learning*). selain itu diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler seperti, keagamaan, pramuka serta pengembangan diri seperti kursus bahasa Asing.¹¹

¹¹ M. Adli Nurul Ihsan, *Pendidikan Karakter di SD Hasbunalloh Tablong Kalimantan Selatan*, Tesis (Malang: uin Malang, 2013).

Tabel 1.1**ORISINALITAS PENELITIAN**

NO	Nama penelitian ,judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Mahsusoh Turrif'ah. yang berjudul Internalisasi Karakter Religius Melalui Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs di Mts NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak- Kabupaten Malang,2014	Implementasi pendidikan karakter , Deskripsi kualitatif (studi kasus), Objek penelitian yang dilakukan di dua situs yang sama.	Penelitian dilakukan di lembaga yang berbeda yaitu Mts	Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter religius diekolah maupun diluar sekolah
2.	Muhammad Faisal Haq, Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang,2016	Pendidikan karakter sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan siswa dikelas, penelitian ini dilakukan di dua situs.	Implementasi nya pada kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	Penelitian terdahulu, fokus implementasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
3	Makhrus Sholeh, yang dilakukan oleh Makhrus Sholeh yang berjudul Pendidikan	Implementasi pendidikan karakter, Deskripsi	Fokus hanya pada bentuk dan pengembangan	

	Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung dan MIN Kunir Kabupaten Blitar) Tahun 2014	Kualitatif(Studi multi kasus) dilakukan di dua situs	gan nilai karakter, objek penelitian dilakukan di dua situs yang berbeda yakni MI dan SD	
4	Nur Hasanah yang berjudul Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran di SDN Ketawanggede Kota Malang (Studi kasus SDN Ketawanggede Kota Malang). Tesis Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.	Penelitian tentang pendidikan karakter religius, Menggunakan metode peneliian deskriptif kualitatif,	Penelitian menggunakan satu tempat	Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai karakter religius disekolah maupun di luar sekolah
6	Miftahul Husni yang	Mengimpleme	Implementa	Penelitian ini

	berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar (Studi di MadrasahNegeri Tampil Kecamatan Ngalik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Mangunharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tesis program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang,2013	ntasikan pendidikan karakter disekolah, Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Menggunakan multisitus	si pada kegiatan ekstrakurikuler	difokuskan pada penanaman nilai religius disekolah maupun diluar sekolah
7	oleh M. Adli Nurul Ihsan yang berjudul Pendidikan Karakter di SD Hasbunalloh Tablong Kalimantan Selatan. Tesis program pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan, 2013	Mengimplementasikan pendidikan karakter, Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Fokus masalah penelitian	Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai religius sisekolah

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian tersebut adalah *pertama*, *core concept* dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis program-program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam nilai-nilai karakter peserta didik, serta untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pendidikan karakter sudah terlaksana dan menjadi pembiasaan di sekolah maupun di rumah. *kedua*, subyek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, siswa serta seluruh warga sekolah, selain itu sekolah dan kurikulum sekolah juga berperan andil dalam program pendidikan karakter. *Ketiga* program ini merupakan tangkat estafet dari program Sabilillah atau yang dikenal dengan SISMA GRUP (Sekolah Islam Sabilillah Malang) yaitu Revitalisasi pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan di dalam naungan LP. Maarif yang menjadi latar penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan ini merupakan hal yang setiap saat terjadi kepada setiap manusia, Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang sedangkan secara umum pengertian

pendidikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berarti sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membentuk watak dan ciri khas manusia yang dididik. Adapun ranah konfigurasi pendidikan karakter dibagi empat komponen yaitu olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa.

2. Perilaku Religius

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.¹²

Berdasarkan uraian diatas perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan dan tindakan serta ucapan tadi akan dikaitkan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “ Program Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa”(studi multisitus di MI Hasyim Asy’ari dan MI Al-Ihsan Turen)” terdapat pembahasan sistematika sebagai berikut :

¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.(Jakarta: PT Raja Grafinda Persada,2014) hlm.1

Bab I Pendahuluan : meliputi Kontek Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian ,manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori : meliputi kajian tentang Program, kajian tentang pendidikan karakter dan kajian tentang perilaku agamis siswa

Bab III Metode Penelitian : meliputi tentang jenis penelitian, alokasi Penelitian, sumber data,tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan pengecekan keabsaan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter dan Religius siswa

1. Pengertian Pendidikan

sebagian di antara kita mengetahui tentang apapun itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan diartikan dalam satu batasan tertentu, terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau prtolongan yang diberikan *dengan* sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa¹³.Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau mental.¹⁴

Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara¹⁵. Hal senada juga di utarakan

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafinda Persada. 1999), hlm 1

¹⁴ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya.1992), hlm 4

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm 72

oleh menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Ahli banyak yang membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan. Berikut pendapat para pakar ;

Ahmad D Marimba, “pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Definisi ini sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya” dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati.

Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁶

Prof. Langeveld seorang ahli pedagogik dari Negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.¹⁷

Bimbingan dari batasan diatas ada beberapa aspek yang berhubungan dengan usaha pendidikan, yaitu bimbingan suatu proses, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan yang terakhir adalah tujuan pendidikan, dengan menggunakan istilah bimbingan secara filosofis kita dapat menghayati bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang disadari bukan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja harus kita pertimbangkan segala akibatnya dari perbuatan-perbuatan mendidik itu, dengan menggunakan bimbingan itu pula pendidikan tidak dilaksanakan dengan memaksakan kepada si anak sesuatu yang datang dari luar, begitu juga sebaliknya tidak boleh dibiarkan begitu saja si anak berkembang dengan sendirinya.

2. Pengertian Pendidikan karakter

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul

¹⁶ Hasbullah.....hlm 4

¹⁷ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: PT. Rineke Cipta.2002).hlm 4

pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.¹⁸

Pengertian karakter secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *Character* dari kata *Charassaein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.¹⁹

Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan ,akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. karakter merupakan nilai-nilai perilaku

¹⁸ Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi keempat.Jakarta Gramedia Pustaka Utama . hlm 623

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya ,2012), hlm.11

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat istiadat.²⁰

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter.

Menurut Thomas Lickona (1992 :22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan oleh Lickona ini, mirip dengan apa yang disampaikan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan. Lebih jauh lagi Lickona menekankan tiga hal dalam pendidikan karakter, yang dirumuskan dengan indah : *knowing moral*, *feeling moral* dan *behavior moral*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan

²⁰ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21

pemahaman karakter yang baik, mencitainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik.²¹

Komponen Karakter yang Baik

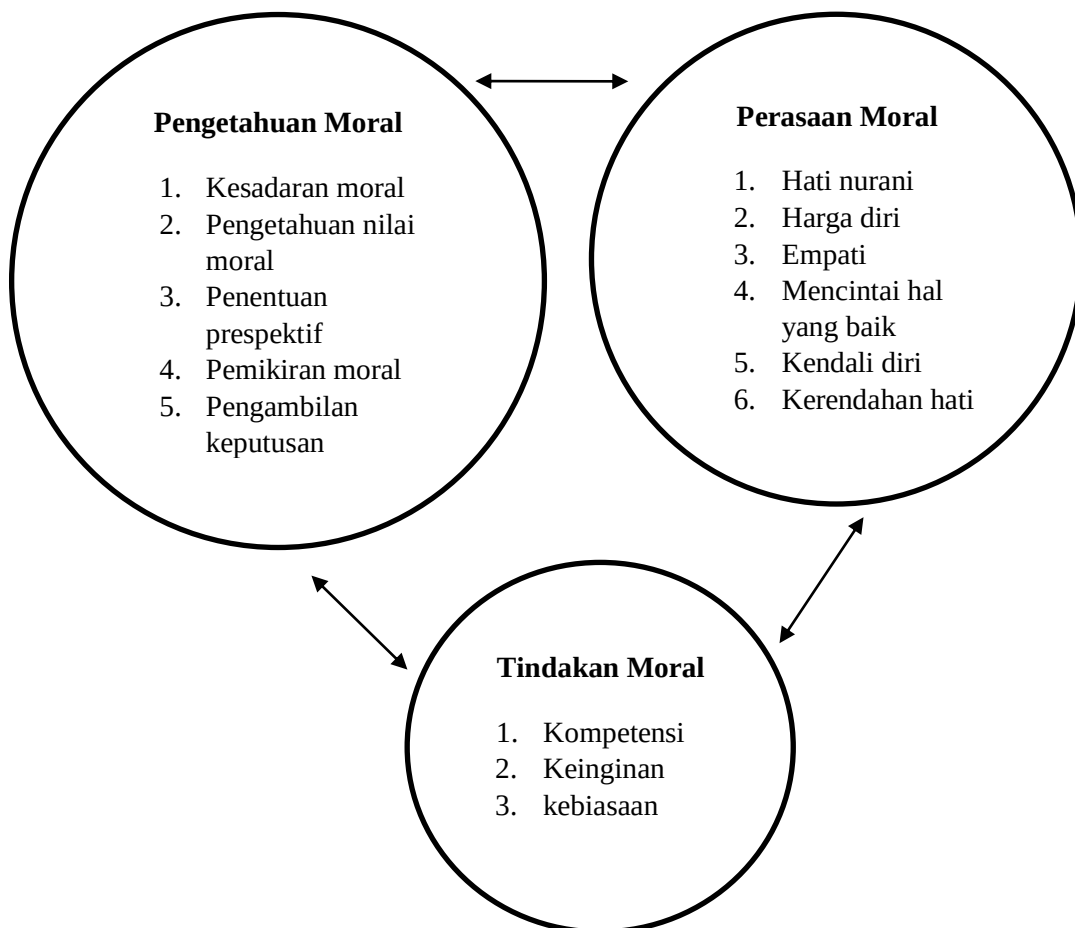


Diagram 2.1 Komponen Karakter yang Baik

Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian

²¹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm 33

(sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²²

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat.²³

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan dapat mengacu pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa :”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁴

Pendidikan karakter, menurut ratna megawangi adalah “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁵

²² Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter...* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 45

²³ Thomas lickona, *What Work in Character Education*(Washington DC,2005)

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003,(Jakarta: Cemerlang, 2003),hlm 07

²⁵ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm 05

Menurut Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang jujur bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, bukunya memaknai pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁶

Secara esensial pendidikan karakter perlu mengupayakan penanaman akhlak terpuji dan pengendalian bahkan pembersihan (*sterilisasi*) akhlak tercelah. Mengacu pada kategori al-Ghazali, ada dua jenis akhlak yang perlu mendapatkan perhatian ketika seorang pendidik mendisain isi pendidikan karakter. *Pertama* akhlak yang baik (*mahmudah*), *Kedua*, akhlak yang buruk (*madzmumah*). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, akhlak *madzmumah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam manusia, demikian pula akhlak *madzmumah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *madzmumah* dilahirkan dari sifat-sifat *madzmumah*. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat batin.

Al-Ghazali dalam *ihya'ulumudin* membagi akhlak menjadi empat bagian yaitu, ibadah, adab, akhlak yang menghancurkan (*muhlikat*) dan

²⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm 45

akhlak yang menyelamatkan (munjiyat).²⁷ Adapun sifat-sifat mahmudah dan sifat-sifat madzmumah adalah :

Sifat-sifat mahmudah, antara lain :

a. *al-amanah* (setia,jujur,dapat dipercaya)

b. *as-sidqu* (benar,jujur)

c. *al-adl* (adil)

d. *al-afwa* (pemaaf)

e. *al-alifah* (disenangi)

f. *al-wafa* (menempati janji)

g. *al-haya* (malu)

sedangkan sifat-sifat *madzmumah* adalah :

a. *ananian* (egoistis)

b. *al-baghyu* (melacur)

c. *al-buhtan* (dusta)

d. *al-khianah* (khianat)

e. *al-ghibah* (mengumpat)

f. *al-hasad* (dengki)

g. *ar-riya* '(ingin dipuji)

Selain akhlak *mahmudah* dan *madzmumah* diatas al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu:

a. mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu

²⁷ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012)hlm.98

berusaha mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan semua hal.

- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengandalkan kekuatan amarahnya dan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya pemberani, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu dan lain-lain.
- d. Berlaku adil. Adil ditandai dengan sikap seseorang yang dapat membagi haknya sesuai dengan fitrahnya atau mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dari peristiwa yang terjadi.²⁸

Orang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luas, karena dapat melahirkan sifat saling cinta mencintai dan saling tolong menolong, sebaliknya orang yang tidak memiliki akhlak yang baik, tidak dapat bergaul dengan masyarakat secara harmonis karena sifatnya dibenci oleh masyarakat umumnya.

²⁸ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter..... hlm 99

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut beberapa teori, nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak meliputi kejujuran,loyalitas, dapat diandalkan, hormat,cinta, ketidak egoisan,sensitifitas, baik hati, pertemanan,kedamaian, mandiri, potensial,disiplin diri, kesetiaan,kemurnian, keadilan dan kasih sayang.²⁹ selain itu ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut adalah ;

1. Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang agama lain.
2. Jujur ; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapay, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuhpada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

²⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Krisis Tantangan Multidimensional*(Jakarta:Bumi Aksara, 2011). Hlm.79

6. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis : cara berpikir ,bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajariny, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air : cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai : sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Masyarakat, lingkungan (alam,sosial,dan budaya), Negara
15. Gemar Membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memeberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan ; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.
17. Peduli : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya , yang seharusnya dia lakukan, terhdap dirinya maupu orang lain dan lngkungan sekitarnya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan tehnik- tehnik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur,ksatria,malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu memnbiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak berbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.³⁰

³⁰ Heri, *Pendidikan Pendidikan Karakter*, hlm 29

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral. Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang tertuang dalam panduan-panduan pelaksanaan pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila. 3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia.³¹

3. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religius* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan *religius* berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan

³¹ Kementrian, *Panduan*, hlm 07

zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³²

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Religius dapat diartikan suatu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran,perkataan ,dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan / atau ajaran agamanya.³³

Sebenarnya di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan itu. Rasa semacam

³² Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 September 2018.

³³ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2014

ini sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious instinct*).

Menurut Stark dan Glock (1968), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan.

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan mengajaknya pada kejahatan.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya.

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tentram, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkandung cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Demikian sehingga, banyak yang

kemudian beralih dari satu agama ke agama lainnya atau dari satu aliran- ke aliran lainnya.

Terakhir konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap,ucapan,dan perilaku atau tindakan.dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (perjumlahan)dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap, ucapan,dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.

cara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.³⁴

Shiddiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian *shiddiq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir a) memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan. b) memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa menjadi teladan

³⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63

bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Amânah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir a) memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, b) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal. c) memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup. dan d) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi. b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif dan c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat. Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathânah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman. b) memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan c) memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teks agama, baik al-Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlak *al-karimah*), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah. Sebaliknya menghindari diri dari perilaku tercela (akhlak *al-madzmumah*).³⁵

B. Urgensi Pendidikan Karakter Religius

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai Sekolah Dasar, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter—yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab—sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram sebuah suatu

³⁵M.Turhan Yani. “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama*”, Makalah, Disampaikan dalam seminar di STAIN Pamekasan pada tanggal 29 September 2011

negara. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni; *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya)

Perlu dipahami bahwa hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah kesadaran untuk memahami apa yang dilakukannya adalah hal yang terbaik. Untuk semakin menguatkan kesadaran untuk memahami ini, dibutuhkan contoh atau suri teladan yang baik dari pada pendidik, orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, maupun para pemimpin bangsa.

Terkait kasus dengan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung berhasil atau tidaknya dalam pendidikan karakter, seorang guru sebaiknya bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Bukan seorang guru yang sekedar bekerja untuk mengajar di sekolah, melainkan seorang guru yang mendidik dengan senang hati.³⁶

1. Metode dan strategi pembentukan Pendidikan Karakter di sekolah

Setiap orangtua mengharapkan agar anak-anaknya dapat membahagiakannya di dunia maupun di akhirat. Hal ini tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Orang tua dan guru harus ekstra keras dan berusaha berdo'a agar menjadi pribadi yang baik salah satunya dengan pendidikan karakter.

³⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hlm 19.

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak.³⁷

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika orang diberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orangtua, guru harus membiasakan diri memberikan teladan yang baik.
- b. Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya, menghormati orang tua, guru, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati.
- c. Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita.³⁸

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara. 2016). hlm 23.

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*.... hlm 23.

Selain itu ada metode lain yang juga bisa kita gunakan dalam pembentukan karakter anak yaitu :

a. Melalui Keteladanan

Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.

b. Melalui simulasi praktek(*experiential learning*)

Confucius, 2400 tahun lalu mengatakan :

What I Hear I Forget, What I See, I Remember. What I Do, I Understand. Apa yang dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya faham. Oleh karena itu, membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran (*role playing*), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung

c. Menggunakan metode ikon dan afirmasi(Menempel dan menggantung).

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur otak kita khususnya.melalui gambar atau ikon-ikon yang kita tempelkan atau digantungkan ditempat yang mudah

untuk kita lihat sehingga karena sering melihatnya akan mudah terprovokasi pikiran dan tindakan untuk mewujutkan dalam realita.

d. Menggunakan Metode *Repeat Power*

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini dapat disebut dengan Dzikir Karakter.

e. Metode 99 Sifat Utama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan berdasarkan pada 99 Sifat Utama (*Asma'ul Husna*) dengan cara memilih salah satu sifat dari Asma'ul Husna kemudian diletakkan dimeja untuk dipraktikkan pada hari ini³⁹

2. Penerapan Karakter Religius di Sekolah

Penanaman nilai karakter religius ini menjadi tanggung jawab orangtua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.

Sementara di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius antara lain :

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggungjawab bersama, bukan hanya guru

³⁹ AKH Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm 16.

agama saja, selain itu kegiatan ini juga harus ada dukungan dari guru bidang studi lain. Kerja sama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara efektif.

- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dapat menjadikan laboratorium bagi penyampaian pendidikan karakter. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*Religious culture*). Lingkungan yang seperti ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.
- c. Pendidikan tidak hanya diberikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius dilembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku-perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.
- e. Menerapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas dalam pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah, pidato.

- f. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat, lomba pidato, dan lomba-lomba lainnya yang bernafaskan islam. Lomba semacam ini penting artinya untuk melatih dan mengembangkan keberanian berkomikasi secara langsung.⁴⁰

C. Program-Program pendidikan karakter

1. Visi dan Misi Pendidikan

a. Pengertian Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

1. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
2. Memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait).
3. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.⁴¹

Pernyataan visi, baik yang tertulis atau diucapkan perlu di tafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi (sekolah). Bagi

⁴⁰ Ngainum Naim, *Characther Building* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media.2012), hlm.128.

⁴¹ Akdon, *Strategis Managemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta 2006).

sekolah, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang di inginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

b. Merumuskan Visi Sekolah

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi antara lain:

1. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi.
2. Visi harus di sebarkan di kalangan anggota organisasi (*stakeholder*).
3. Visi harus di gunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:

1. Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya).
2. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin di capai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.

5. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.
6. Dalam merumuskan visi harus disertai indicator pencapaian visi
7. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.

Beberapa contoh penulisan Visi sekolah sesuai dengan letak geografisnya antara lain :

1. Sekolah yang terletak dikota besar, peserta didiknya berasal dari keluarga mampu berpendidikan tinggi yang memiliki harapan anaknya menjadi orang hebat, lulusannya melanjutkan ke sekolah favorit yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya; “UNGGULAN DALAM PRESTASI, BERAKHLAQUL KARIMAH, TERAMPIL DAN MANDIRI”.
2. Sekolah yang terletak di perkotaan, mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga mampu dan hampir seluruh lulusannya ingin melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: “UNGGUL DALAM PRESTRASI BERDASARKAN IMTAQ,TERAMPIL DAN MANDIRI”.
3. Sekolah yang terletak di daerah pedesaan yang umumnya tidak maju dibanding sekolah di perkotaan dan banyak peserta didiknya tidak melanjutkan kesekolah favorit/berprestasi, dapat merumuskan visinya: “TERDIDIK, TERAMPIL DAN MANDIRI BERDASARKAN IMTAQ”.
4. Sekolah yang terletak di daerah pinggiran kota (urban) yang umum tingkat kemajuaannya menengah dibanding sekolah di perkotaan atau pedesaan; masyarakatnya pekerja, lingkungannya abangan, perilaku moral rendah dan banyak peserta didiknya tidak melanjutkan ke Sekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: “BERAKHLAQUL KARIMA

c. Pengertian Misi Sekolah

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan.

Pernyataan misi harus:

1. Menunjukan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
2. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
3. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.⁴²

d. Merumuskan Misi Sekolah

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk bewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Ada beberapa kriteria dalam pembuatan misi, antara lain:

1. Penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat.
2. Harus jelas memiliki sasaran publik yang akan dicapai.
3. Kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat.

⁴² Akdon, *Strategis Managemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta 2006).

4. Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungannya bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan yang tersedia.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

1. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
2. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagai mana pada rumusan visi.
3. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
4. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah agar yang dilakukan sekolah dapat difahami oleh pihak-pihak yang terkait sehingga perjalanan sekolah tidak mendapat rintangan ataupun prasangka buruk dari masyarakat. Pada dasarnya misi hanya merupakan metode untuk mencapai tujuan sekolah yang

akan membantu masyarakat dan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. SOP (*Standard Operating Procedure*)

a. Pengertian SOP (*Standard Operating Procedure*)

SOP adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pendidikan maupun pemerintah.

b. Tahap-tahap penyusunan SOP (*standard operating procedure*)

1. Dapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai proses kerja. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi dan melakukan *interview* dengan Kepala sekolah yang sedang menjabat pada posisi yang akan dibuat SOP,
2. Catat efisiensi waktu, biaya, dan hal penting lainnya untuk kemungkinan sistem yang akan digunakan,
3. Lakukan *brainstorming* terlebih dahulu untuk menerima pendapat dan masukan. *Brainstorming* bisa melibatkan *staff*, guru, dan pihak-pihak lain yang terlibat,
4. Buat terlebih dahulu draf baku untuk dilakukan pembahasan dengan tim,
5. Uji coba instrument yang ada dengan draf SOP yang telah menjalani proses pembahasan,
6. Jika SOP dirasa sudah cukup efektif dan efisien, minta persetujuan pimpinan, setelah sebelumnya dibuat draf revisi final atas SOP tersebut,

7. Gunakan bahasa yang mudah dibaca, dipahami, dan dilaksanakan,
8. Tuliskan langkah demi langkah secara bertahap,
9. Gunakan kata kerja dalam kalimat aktif karena diharapkan pembaca melakukan sesuatu,
10. Gunakan kalimat positif dan hindari kata *tidak* dan *jangan*,
11. Buat bagan alurnya (*flowchart*),
12. Buat penjelasan yang dibutuhkan,
13. Buat dan cantumkan dokumen pendukung SOP,
14. Cantumkan tanggal pembuatan SOP serta tanggal revisi,
15. Cantumkan petugas pembuat SOP dan siapa yang mengesahkan,
16. Cantumkan tanggal waktu pelaksanaan.⁴³

c. Manfaat SOP (*Standard Operating Procedure*)

1. Meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan,
2. Mempermudah serta menghemat waktu dan tenaga dalam program *training* karyawan,
3. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pelaksanaan suatu pekerjaan,
4. Menjadi acuan dalam melakukan penelitian terhadap proses layanan, memudahkan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sebagai konsumen,
5. Pegawai menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen,

⁴³ A. Sailendra. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP.* (Jogjakarta: Media Publishing 2015).55

6. Mengurangi beban kerja serta dapat meningkatkan *comparability*, *credibility* dan *defensibility*,
7. Menjadi alat komunikasi antara pelaksana dan pengawas, serta membuat pekerjaan diselesaikan secara konsisten,
8. Membantu dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap proses operasional perusahaan,
9. Membantu mengendalikan dan mengantisipasi apabila terdapat suatu perubahan kebijakan,
10. Mempertahankan kualitas perusahaan melalui konsistensi kerja karena perusahaan telah memiliki sistem kerja yang sudah jelas dan terstruktur secara sistematis,
11. Menjadi dokumen aktivitas proses bisnis perusahaan.⁴⁴

3. Evaluasi Program Pendidikan Karakter

a. Pengertian Evaluasi menurut Ahli

1. Menurut bloom (1971)

“ Evaluation, as we see it, is the systematic in collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students ”

Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

⁴⁴ E.N Fatimah, *Strategi Pintar Menyusun SOP*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015). hlm 52-53

2. Stufflebeam (1971)

“evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”

Artinya : Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁴⁵

Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program. Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian

saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Dan penilaian bersifat kualitatif. Dalam contoh diatas tadi, seseorang yang suhu badannya 36⁰ Celcius termasuk orang yang normal kesehatannya, dengan demikian orang tersebut dapat ditentukan sehat badannya. Dari 100 butir soal, 80 butir dijawab dengan betul oleh Ahmad ; dengan demikian dapat ditentukan bahwa Ahmad termasuk anak yang pandai

⁴⁵ Daryanto *Evaluasi pendidikan* (Jakarta PT Reneka cipta 2010)

evaluasi sendiri adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu mencakup pengukuran dan penilaian, evaluasi sendiri artinya kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

b. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁴⁶

a. Tujuan Evaluasi Program

evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi.
Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka

⁴⁶ Suharsmini Arikanto, Penilaian Program Pendidikan (Bina Aksara, Jakarta, 1993). hlm 297

evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.⁴⁷

b. Fungsi evaluasi

a. Evaluasi berfungsi selektif

berguna untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya.

b. Evaluasi berfungsi sebagai diagnostic

Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dan apa penyebabnya.

c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan (replacement)

melakukan penempatan yang sesuai kepada siswa tentang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

d. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu guru, metode pengajar, kurikulum, sarana dan system kurikulum.⁴⁸

Namun dengan demikian tidak dapat disangkal adanya kenyataan, bahwa evaluasi dalam bidang pendidikan khususnya evaluasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebagian besar bersumber dari hasil-hasil pengukuran. Pada umumnya para pakar dibidang pendidikan sependapat, bahwa evaluasi mengenai proses pembelajaran di sekolah, tidak

⁴⁷ Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Proses Suatu Program* (Bumi Aksara, Jakarta, 2011). hlm 114-115

⁴⁸ Daryanto *Evaluasi pendidikan...* 16

mungkin dilaksanakan dengan baik apabila tidak didasarkan atas data yang bersifat kuantitatif. Inilah sebabnya pengukuran memiliki kedudukan yang sangat penting didalam proses evaluasi ⁴⁹

D. Perilaku Karakter Religius di Sekolah

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan dimasyarakat.

Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti: saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan Pengembangan budaya religius di sekolah sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di sekolah. Karena Sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan

Perkembangan anak secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan budaya religius di sekolah adalah adalah; membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca

⁴⁹ Anas sudjiono *pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 1966)

al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha, shalat Zhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjamaah Zhuhur, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul al-Qur'an, penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha), menyantuni anak yatim dan kaum dhu'afa, acara halalbihalal, dan sebagainya siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Penerapan pengembangan budaya religius tidak hanya dilaksanakan di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Hal ini sangat penting karena pelaksanaan pendidikan agama Islam di butuhkan pembiasaan atau praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Dari proses pembiasaan itulah akan membentuk pendidikan Tauhid pada diri anak, yang akan membawa pada proses kesadaran bahwa apa yang dilakukan manusia setiap hari akan senantiasa terlihat dan tercatat dengan baik oleh Allah Swt. Dengan demikian Pendidikan agama di sekolah bukan hanya pada tataran kognitif saja, namun bagaimana membentuk kesadaran pada siswa untuk melaksanakan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mewujudkan budaya agama disekolah, menurut Tafsir ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, di antaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama secara psikologis; (6) menghukum (mungkin

dalam rangka kedisiplinan); (7) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),hlm.112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian atau pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok⁵¹.

Adapun alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* tersebut secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah. Selain itu, hasil penelitian yang ditampilkan apa adanya, tanpa unsur manipulasi atau perlakuan terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) *naturalistic*, (b) kerja lapangan, (c) instrumen utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif. Data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.⁵² Selain alasan tersebut, faktor lain yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti, bukan sekedar mendeskripsikan hubungan sebab akibat sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

⁵¹Nana Syaodih Sukmawati, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Hlm. 60

⁵² Slavin, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta, UI, 2005, hlm. 63.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan satu di antara metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisitus. Alasan digunakannya rancangan ini karena studi multisitus merupakan satu di antara bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar yang hampir sama. Sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat diterapkan di situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, dan pengolah data, sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik dan komprehensif. Peneliti di sini tidak hanya memahami perilaku, tetapi juga lingkungan sosial budaya sekolah secara keseluruhan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen Malang. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini antara lain

sebagai: 1) perencana penelitian, dalam tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian yang meliputi; proposal penelitian, menentukan lokasi penelitian, observasi pra penelitian, dan menjalin silaturahmi dengan informan (Kepala MI Hasyim Asy'ari dan MI Al- Ihsan Turen –Malang). 2) pengumpul data, dalam tahap ini peneliti dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, menggali data dari sumber data, 3) penganalisis data, setelah data terkumpul, kemudian peneliti mereduksi dan melakukan analisis untuk menjawab fokus penelitian, dan 4) pelapor penelitian, hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikomparasikan dengan teori-teori yang digunakan, hasilnya kemudian disusun dalam laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Hasyim Asy'ari yang terletak di Jl. K.H Hasyim Asy'ari Desa Talangsuko Turen Mlang dan MI Al- Ihsan yang terletak di Jl.Al-Ihsan Desa Jeru Turen Malang. Yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih dua lembaga ini sebagai lokasi penelitian adalah karena kedua lembaga tersebut merupakan lembaga binaan dibawah Yayasan Sabilillah Malang yang menerapkan program Revitalisasi pendidikan karakter. Disamping program itu kedua sekolah itu sebelumnya sudah menerapkan pendidikan karakter disetiap kegiatan disekolah hanya saja pendidikan karakter yang diterapkan disekolah tersebut masih belum terkoordinir dengan baik atau belum tercover secara sistemik dan sistematis, sehingga terkesan berjalan apa adanya. Dengan adanya program Revitalisasi pendidikan karakter ini kedua sekolah itu bertekat memperbaiki system pendidikan karakter

kedepannya. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua tempat itu.

D. Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan, jika dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti seperti biro statistik, majalah-majalah, dan keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁵³

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pendidikan karakter dari kedua sekolah tersebut. data tersebut dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku agamis siswa, hasil wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru dan siswa). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen perangkat pembelajaran, kurikulum, perangkat SOP dan data statistik sekolah tersebut.

⁵³Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEF-UII, 2000), hlm. 55-56.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, dalam konteks ini adalah peneliti dan informan, dengan tujuan tertentu. Ada beberapa jenis wawancara yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur dengan alasan jenis wawancara ini tergolong ke dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara secara mendalam. M. Junaidy Ghony dan Fauzan Almanshur menyatakan bahwa” wawancara tak struktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), dan wawancara etnografis”.⁵⁴ wawancara tak terstruktur mirip dengan wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Dengan wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak

⁵⁴ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012), hlm. 165.

sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.⁵⁵

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan;

1) perencanaan pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al- Ihsan Turen. 2) pelaksanaan pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al- Ihsan Turen. 3) untuk mengetahui bagaimana hasil dari pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al- Ihsan Turen.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁶

Jadi metode ini digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian baik kejadian sebelum penelitian, maupun saat penelitian. Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Penggunaan teknik observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian secara holistik dan komprehensif. Peneliti terlibat langsung atau berpartisipasi aktif dalam aktivitas dan kegiatan informan. Semua data yang ditemukan selama pengamatan kemudian dicatat

⁵⁵ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 177

⁵⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Ke-V, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 118.

dalam lembar observasi. Sedangkan, untuk peristiwa-peristiwa lain yang tidak terekam dalam lembar observasi akan dimasukkan ke dalam catatan lapangan.

Dalam hal ini, metode observasi yang ingin digunakan adalah observasi non partisipasi, dimana peneliti hanya ingin memantau dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang implentasi pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku agamis siswa.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh dokumen yang diperlukan yang meliputi dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan sata statistik MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen Malang.

Beberapa alasan mengapa teknik ini dugunakan antara lain; *pertama*, sumber data ini selalu tersedia sehingga mudah diakses. Selain itu penggaliannya tidak membutuhkan banyak biaya dan waktu. *Kedua*, sumber data dokumentasi merupakan sumber data yang stabil keakuratannya dalam menggambarkan data masa lampau dan sekarang. Selain itu, data yang diperoleh bisa dengan mudah dicek keabsahannya. *ketiga*, sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan

bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu; sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan untuk menentukan fokus penelitian, sehingga fokus masih bersifat sementara. Namun, pada penelitian kali ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, yakni selama penyusunan laporan penelitian. Oleh karena rancangan penelitian ini adalah multisitus, maka analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.

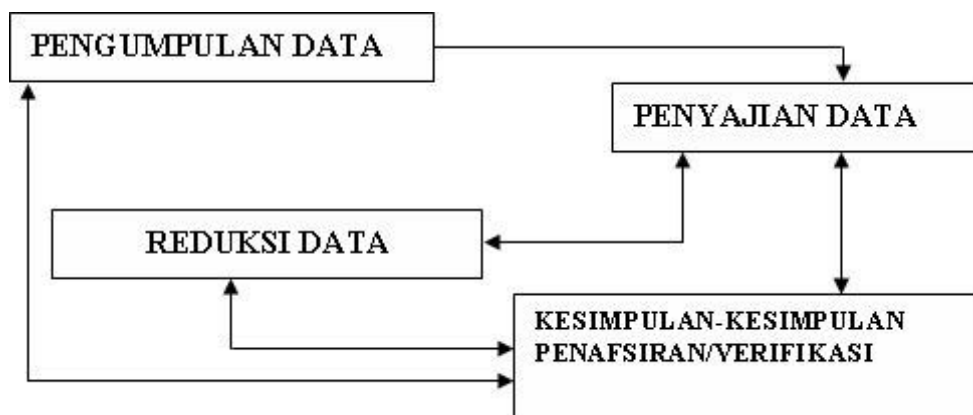
1. Analisis Data Situs Tunggal

Tahap analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu MI Hasyim Ay'ari, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari MI Al-Ihsan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *interactive model*. Aktivitas

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

dalam analisis data ini yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan kemudian diakhiri dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusions: drawing/verifying*).



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data/*Data Collection*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Misalnya, untuk mengetahui program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan melalui perencanaan, implementasinya dan untuk mengetahui kendala-kendalanya. Dan pengumpulan data dilakukan sampai semua data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian terpenuhi.

b. Reduksi Data/*Data Reduction*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan

tertulis di lapangan.⁵⁸ Reduksi data berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁵⁹

Reduksi data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan selama observasi, hasil catatan wawancara dengan informan, dan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian ini. Selanjutnya dilakukan reduksi data, agar data hal-hal pokok yang ada dalam data mentah dapat diketahui. Sehingga data dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi.

c. *Display Data*

Display data yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (*deskriptif*) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. *Display data* selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan sementara.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengorganisasian data yang sudah direduksi kedalam bentuk teks naratif, kemudian apabila diperlukan data tersebut diringkas ke dalam tabel, bagan, dan diagram

⁵⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Terj. Jetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*), (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁵⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Data ini mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Penarikan Kesimpulan/*Verification*

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan, apabila tidak ditemukan bukti-bukti konkrit yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Peneliti pada tahap ini melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang dimunculkan data. Ketiga tahapan dalam proses analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) berjalan secara simultan. Sehingga, sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti menganalisis dan menggali makna dari data yang dikumpulkan yang meliputi pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan awal yang masih bersifat tentatif.

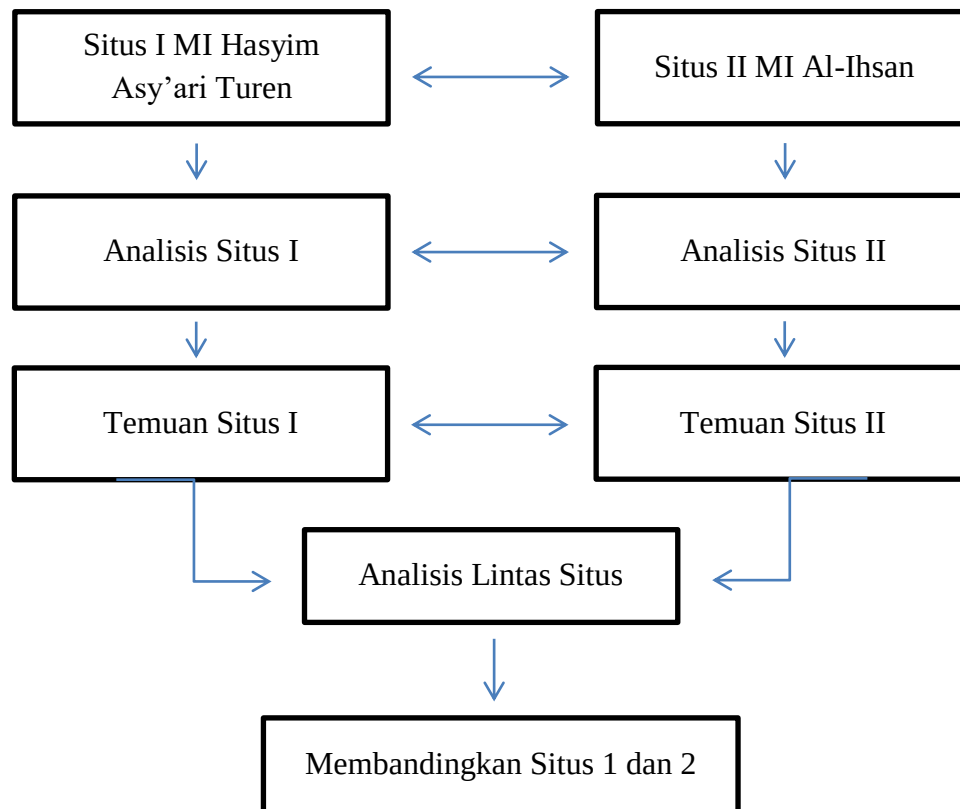
2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs.

Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik

⁶⁰ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Terj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif), (Jakarta: UI Press, 1992)

yang sama. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan diagram konteks.



Gambar 3. 2 Model Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian mempunyai kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah (1) triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data, (2) pengecekan anggota, dan (3) diskusi sejawat dan arahan dosen pembimbing

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Situs I di MI Hasyim Asy'ari Turen

1. Sejarah Berdirinya MI Hasyim Asy'ari

Membicarakan tentang sejarah berdirinya MI Hasyim Asy'ari Talangsuko Kecamatan Turen tidak lepas dari perkembangan masyarakat Desa Talangsuko Kecamatan. Turen Kabupaten Malang. Secara kultural mayoritas penduduk adalah dari kalangan Islam yang taat menjalankan ajaran-ajaran Agama Islam. Mereka terikat dalam satu jam'iyah, yaitu jam'iyah Nahdlatul Ulama' (NU). Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama' seperti ; Jama'ah Tahlil, Jama'ah Diba'iyah, Pengajian dan lain-lain.

Tokoh-tokoh dan masyarakat Dusun Padi tidak puas dengan kegiatan-kegiatan non formal saja, mereka berkeinginan kuat untuk meningkatkan kegiatan dibidang pendidikan. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak serta masyarakat secara umum.

Pada tahun 1951 mendirikan sebuah Madrasah Diniyah yang tempatnya berpindah-pindah dari rumah penduduk yang satu kerumah penduduk yang lain. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari dan berjalan kurang lebih 9 tahun, (1951 sampai dengan 1960).⁶¹

⁶¹Tim penyusun Fathur Rozi, Muhibuddin, Chabibullah. *Dokumen kurikulum MI Hasyim Asy'ari*

Melihat perkembangan Madrasah Diniyah yang maju, maka Madrasah Diniyah itu dirubah menjadi Madrasah Formal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari. Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dilaksanakan pada sore hari dan tempatnya tetap di rumah-rumah penduduk, karena memang belum punya ruang belajar (gedung) yang permanen.

Pertengahan tahun 1966 para tokoh dan masyarakat membangun ruang kelas (gedung) sejumlah 6 ruang dan selesai pada bulan Nopember 1966. Awal tahun 1967 gedung baru sudah dapat ditempati sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.

Status tanah di MI Hasyim Asy'ari hasil waqaf dari masyarakat yang pada waktu itu memang benar-benar ingin mendirikan madrasah, luas tanah yang diwaqafkan adalah 483 m² hingga sampai sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari berkembang demikian pesatnya dan siswa lulusannya juga banyak. Melihat banyaknya siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asyari yang ingin melanjutkan belajar, sementara MTs-MTs di sekitar Desa Talangsuko belum ada, maka pada awal tahu 1973 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari.⁶²

⁶² Tim penyusun Fathur Rozi, Muhibuddin, Chabibullah. *Dokumen kurikulum MI Hasyim Asy'ari*

2. Visi,Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“ Terbentuknya insan beriman dan bertaqwa, terampil, cerdas dan berwawasan kebangsaan “

Indikator visi

- Siswa MI Hasyim Asy'ari memiliki keimanan dan keteguhan dalam menjalankan ajaran agam Islam
- Siswa MI Hasyim Asy'ari mampu menjalankan agama Islam berdasarkan ajaran Ahlisunnah Wal Jamaah
- Siswa MI Hasyim Asy'ari mampu menyelesaikan masalah menggunakan perencanaan yang matang
- Siswa MI Hasyim Asy'ari mampu berfikir aktif, kreatif, Inovatif serta memiliki sifat keteladanan
- Siswa MI Hasyim Asy'ari mencintai dan melestarikan berbagai kebudayaan bangsa Indonesia

b. Misi

- Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis serta Mengembangkan Kurikulum Dengan Berorientasi Pada Peningkatan Pelayanan Kepada Siswa Sesuai Dengan Potensi Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Siswa, serta Tuntutan Masyarakat.
- Menciptakan Kader Bangsa yang Cerdas, Cakap, Terampil dan Kreatif.
- Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif,

- Mengembangkan Kemampuan Dasar Intelektual dengan Pola dan Sistem Pendidikan Islami berdasarkan ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah.
- Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti yang Luhur, Disiplin dan taat Beribadah.
- Mengoptimalkan Kegiatan Pengembangan diri Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Meningkatkan Kualitas dan Kwantitas Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Kebutuhan
- Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat dan Berkesinambungan Menuju Wiyata Mandala.
- Mengoptimalkan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran agama menuju Insan Kamil
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

c. Tujuan Pendidikan di Madrasah

Untuk mencapai visi dan misi di atas, MI Hasyim Asy'ari Talangsuko merumuskan tujuan sebagai berikut:

- Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila.

- Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib, dan rapi.
- Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi.⁶³

3. Data Guru

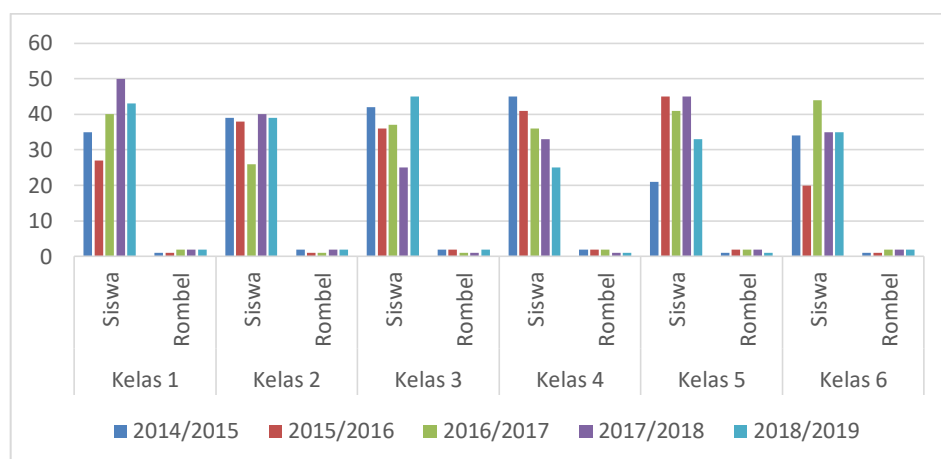
Guru merupakan tenaga pendidikan atau pengajar bagi siswa-siswinya disekolah, yang senantiasa memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengawasi gerak-gerak siswa-siswinya serta penentu dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. Adapun tenaga pendidikan atau guru yang ada di MI Hasyim Asy'ari Turen dapat dilihat pada halaman lampiran.⁶⁴

3. Data siswa dalam lima tahun terakhir

Jumlah murid di MI Hasyim Asy'ari sudah memperlihatkan perkembangan yang baik itu bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.⁶⁵

Tabel 4.1

Jumlah murid lima tahun terakhir



⁶³ Dokumentasi (12 Februari 2019)

⁶⁴ Peneliti, dokumentasi (12 Februari 2019)

⁶⁵ Peneliti, Dokumentasi (12 Februari 2019)

Melihat daftar grafik data siswa MI Hasyim Asy'ari di atas maka penulis dapat memahami bahwa jumlah siswa MI Hasyim Asy'ari Turen pada tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 220 orang terbagi kedalam 6 kelas dan 10 rombel seperti pada table diatas.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan bangunan sekolah MI Hasyim Asy'ari Turen cukup memadai dan bersih. Sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. Pada lampiran.

B. Program Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy'ari Turen

Program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari mengikuti program yang dilaksanakan oleh Sekolah Islam Sabilillah Malang(SISMA) pada tahun 2018. MI Hasyim Asy'ari mulai bergabung dengan Sekolah Islam Sabilillah Malang (SISMA) pada tahun 2016 seperti yang dipaparkan oleh Bapak Chabibullah,S.Pd.I selaku wakil kepala bagian kurikulum di MI Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

Awal mula MI Hayim Asy'ari bergabung dengan SISMA Malang adalah ketika saya mendapat info dari LP Ma'arif Kabupaten Malang bahwa sekolah dibawah LP Ma'arif diberikan kesempatan menjadi binaan SISMA Malang, dari info itu akhirnya kami pada tahun 2016 resmi bergabung menjadi binaan SISMA Malang.⁶⁶

⁶⁶ Chabibullah, Wawancara (12 Februari 2019)

MI Hasyim Asy'ari sudah hampir tiga tahun ikut dalam binaan Sabilillah Malang dan berbagai macam program yang dijalankan salah satunya adalah program yang dinamakan Revitalisasi Pendidikan Karakter. Menindaklanjuti program tersebut kemudian MI Hasyim Asy'ari mencoba membuat perencanaan sebelum program tersebut di implementasikan di sekolah, begitu juga sekolah-sekolah yang pada waktu itu menjadi binaan Sabilillah Malang.

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rozi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Hasyim Asy'ari sebagai berikut :

Kebetulan waka smp kami menjadi pengurus LP Ma'arif tingkat kecamatan, sehingga kami tahu info tentang program LP Ma'arif yang berkerjasama dengan yayasan Sabilillah Malang.⁶⁷

Program perbaikan pendidikan karakter yang diberi nama Revitalisasi Pendidikan Karakter terbentuk pada tahun 2018 lalu di SMP Sabilillah Malang bersama-sama menghasilkan program-program yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing kemudian program tersebut harus di implementasikan sesuai program sekolahnya.

Penyusunan program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari menggunakan tiga tahap yaitu 1) pembuatan visi, misi pendidikan karakter. 2) Menganalisis pendidikan karakter yang ada di madrasah baik yang sudah berjalan maupun yang belum terlaksana. 3) pembuatan SOP

⁶⁷ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

(*Standart Operasional Prosedure*) yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter.

Langkah pertama adalah pembuatan visi dan misi pendidikan karakter. Visi misi pendidikan karakter disesuaikan dengan kondisi madrasah setempat karena madrasah satu dengan madrasah lain tidak bisa disamakan, sehingga pembuatan visi misi pendidikan karakter tidak sama dengan madrasah yang lain. Dalam pembuatan visi misi pendidikan karakter harus melibatkan beberapa pihak di madrasah antara lain Kepala Madrasah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil sarana dan prasarana serta pengurus yayasan sehingga benar-benar bisa mewakili seluruh madrasah. seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rozi selaku kepala madrasah sebagai berikut

Dalam pembuatan visi dan misi kami melibatkan beberapa pihak agar benar-benar bisa mewakili seluruh masyarakat MI Hasyim Asy'ari selain itu visi dan misi ini kami integrasikan dengan visi misi madrasah sehingga bisa sinkronisasi.⁶⁸

Langkah yang kedua adalah dalam perencanaan program pendidikan karakter yaitu menganalisis kegiatan pendidikan karakter yang sudah terlaksana maupun belum terlaksana, ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pendidikan karakter yang sudah terprogram tetapi belum bisa realisasi selain itu untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan masing-masing sekolah.

Dalam tahap ini MI Hasyim asy'ari menganalisis kegiatan pendidikan karakter dengan cara mengelompokkan pendidikan karakter yang sudah

⁶⁸ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

terlaksana maupun belum diatarannya kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan, berikut penjelasannya

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian dalam pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dilakukan setiap hari dengan kegiatannya mencakup antara lain

1. Pembacaan surat-surat pendek siswa datang
2. Do'a awal masuk di halaman
3. Pembelajaran shalat dhuhur
4. Pembelajaran shalat dhuha
5. Hafalan jus amma
6. Salim dengan bapak ibu guru
7. Memakai baju menutup aurat
8. Mengaji diniyah

Sesuai pernyataan Ibu Umi Indasah selaku wakil kepala kesiswaan sebagai berikut

“ kami bersama bapak kepala madrasah dan sebagian guru membuat program harian MI Hasyim Asy'ari ini yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kita melaksanakan shalat dhuhur, sholat dhuha, membaca jus amma, do'a pagi, hafalan jus amma serta kegiatan diniyah.”⁶⁹

⁶⁹ Umi Indasah, Wawancara (Turen 14 Februari 2019)

b. Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian MI Hasyim Asy'ari mengelompokkan program pendidikan karakter dengan kegiatan mingguan yang dilaksanakan satu minggu sekali kegiatannya antara lain

1. Jum'at amal
2. Pembacaan yasin dan waqi'ah
3. Pembacaan Istighosah

Hal ini sesuai pernyataan Ibu Umi Indasah sebagai berikut :

“ untuk kegiatan mingguan kami kelompokkan dalam beberapa kegiatan antara lain, jum'at beramal, pembacaan yasin dan waqi'ah dan pembacaan Istighosah.”⁷⁰

c. Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Kegiatan bulanan juga dikelompokkan yaitu pembacaan shalawat nariyah, kerja bakti (bersih-bersih), pesantren kilat selain itu kegiatan tahunan berupa kegiatan wisata religi ke wali 5, pembacaan istighosah KKM, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti isro mi'raj, maulid nabi, hari raya qurban, dan hari besar lainnya.

Beberapa paparan data diatas dapat dipahami bahwa dalam membuat program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari melakukan analisis kegiatan yaitu kegiatan keagamaan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan di MI Hasyim Asy'ari sehingga bisa dilakukan penambahan program-program kegiatan yang lainnya.

⁷⁰ Umi Indasah, Wawancara (Turen, 14 Februari 2019)

Setelah menganalisis kegiatan-kegiatan yang ada di MI Hasyim Asy'ari langkah selanjutnya adalah membuat pedoman atau acuan pendidikan karakter yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan implementasi pendidikan di Madrasah. Pedoman atau dasar itu disebut Standart Operating Procedure (SOP). Dalam SOP berisikan suatu dokumen berisi prosedur kerja yang harus dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil kerja paling efektif. Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“ SOP kami buat sebagai pedoman atau acuan dalam setiap kegiatan sehingga kegiatan pendidikan karakter yang akan kita laksanakan tidak berjalan sendiri-sendiri, sehingga SOP ini sangat pening dibuat dalam setiap program apapun”⁷¹

Tujuan dibuatnya SOP pendidikan karakter adalah agar proses pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan rapih, tertib, dan sistematis dari awal hingga akhir. Dengan adanya SOP maka diharapkan kualitas pekerjaan menjadi lebih baik. Hal ini senada dari pernyataan salah satu guru sebagai berikut:

“Sebenarnya pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari sudah ada semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 hanya saja berjalan sendiri-sendiri tanpa ada pedoman dan acuan, sehingga kegiatannya kurang maksimal. Dengan adanya SOP ini Alhamdulillah sedikit-demi sedikit bisa lebih baik”⁷²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan perencanaan

⁷¹ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

⁷² Harirotul M Wawancara (Turen, 14 Februari 2019)

program pendidikan karakter melakukan 3 tahapan, yaitu perumusan visi dan misi pendidikan karakter, menganalisis pendidikan karakter dimadrasah baik yang sudah berjalan maupun yang masih bentuk program dan pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*) pendidikan karakter

C. Implementasi Program Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy'ari Turen Malang

Implementasi pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dilakukan melalui beberapa kategori diantaranya melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dalam implementasi pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai visi misi pendidikan karakter yang sudah disinergikan dengan visi misi yang ada di Madrasah yang terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Fathur Rozi selaku kepala Madrasah MI Hasyim Asy'ari Turen sebagai berikut :

“jadi untuk implementasi pendidikan karakter kami sesuaikan dengan visi misi pendidikan karakter yang telah diprogramkan yang dilaksanakan dalam kegiatan harian,mingguan,bulanan dan tahunan”⁷³

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Chabibullah sebagai berikut :

“ Demi membentuk siswa yang berkarakter, kami menyesuaikan dengan visi misi pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari yang ada dalam kegiatan religius yang sudah kami susun, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan Tahunan.”⁷⁴

⁷³ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

⁷⁴ Chabibullah, Wawancara (Turen , 14 Februari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan karakter dan visi misi madrasah yang terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Tapi disini peneliti haya fokus pada pendidikan karakter kegiatan sehari-hari.berikut penjelasannya :

a. Penyambutan pagi hari

Implementasi pendidikan karakter salah satunya adalah penyambutan siswa-siswi pada pagi hari dilakukan oleh bapak-ibu guru yang pada waktu itu melakukan piket pagi.hal ini sesuai pernyataan Ibu Masruroh sebagai berikut :

“Sebelum adanya program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari satu tahun sebelumnya sudah memberlakukan kegiatan penyambutan pagi hari bertujuan agar dewan guru dengan siswa punya ikatan dan kedekatan satu sama lain, sehingga kegiatan ini benar-benar sangat baik sekali bila dilaksanakan disekolah-sekolah”⁷⁵



Gambar 4.1 penyambutan siswa pada pagi hari

⁷⁵ Masruroh, Wawan cara (Turen, 14 Februari 2019)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada setiap pagi saat memasuki pintu gerbang para siswa disambut oleh guru-guru. Mereka satu persatu menyalami para guru-guru dengan penuh hormat dan santun. Dan melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter disiplin serta memiliki rasa hormat terhadap guru-guru mereka.

b. Do'a Pagi Hari

kegiatan berdo'a dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti seluruh warga sekolah dan pemimpin do'a adalah siswa-siswi yang mendapatkan tugas serta didampingi bapak /ibu guru piket kegiatan berdo'a bersama dilakukan setelah bel berbunyi tanda waktu berdo'a dimulai yaitu 15 menit sebelum KBM dimulai kegiatan ini melatih anak senantiasa bekerjasama dan melatih keberanian untuk berdiri didepan.

Hal ini sesuai pernyataan bapak Fathur Rozi sebagai berikut :

“Do'a pagi kami laksanakan setelah anak-anak membaca jus amma dan tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan anak membaca do'a dalam setiap kegiatan serta melatih keberanian anak berdiri didepan teman-temannya.”⁷⁶



⁷⁶ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2091)

Gambar 4.2 Do'a pagi hari

Hasil ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa benar adanya setelah membaca jus amma didalam kelas dan mendengar bel anak-anak semua keluar berbaris sesuai kelasnya masing-masing dengan didampingi guru masing-masing.

c. Shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan jam ke nol yaitu 06.35- 07.00. dalam sholat dhuha pelaksanaannya bergantian antara kelas tiga sampai kelas enam karena tempatnya tidak memadai.

Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan bu harirotul selaku guru kelas tiga sebagai berikut :

Dulu pembelajaran shalat dhuha dilaksanakan hanya hari sabtu saja, akan tetapi kemudian diganti hari selasa sampai Kamis, dalam shalat dhuha anak-anak didampingi guru kelasnya masing-masing.⁷⁷



Gambar 4.3 pembelajaran shalat dhuha

⁷⁷ Harirotul M, Wawancara(Turen, 14 Februari 2019)

Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa ketika siswa-siswi berbaris untuk melaksanakan do'a pada pagi hari ternyata sebagian siswa ada yang langsung pergi ke musholah untuk melaksanakan shalat dhuha bersama dengan bimbingan wali kelasnya masing-masing.

d. Shalat Dhuhur Berjamaah

Di MI Hasyim Asy'ari kegiatan shalat dhuhur tidak dilakukan secara bersama-sama, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri hal ini dikarenakan tempat mushallah tidak memadai atau mencukupi, sehingga murid laki-laki didampingi guru laki-laki sedangkan murid perempuan didampingi guru perempuan. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Fathur Rozi sebagai berikut:

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan waktu dhuhur tiba para siswa dan guru piket pada waktu pergi ke musholah untuk melaksanakan shalat secara bersama tetapi di kami pelaksanaan sholat dhuhur tidak dilaksanakan bersama-sama karena keterbatasan tempat, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri.⁷⁸



Gambar 4.4 pembelajaran shalat dhuhur

⁷⁸ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa ketika bel berbunyi tanda waktu shalat dhuhur tiba, anak laki-laki kemushalah laki-laki sedangkan yang perempuan pergi ke musholah khusus perempuan meskipun laki-laki dan perempuan tidak dicampur bersama tetapi kegiatannya dilakukan pada jam yang sama.

e. Pembacaan Surat Yasin dan Surat Waqi'ah

Di MI Hasyim Asy'ari selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan salah satunya yaitu pembacaan surat *Yasin* dan surat *Waqi'ah*. Pembacaan surat *Yasin* dan surat *Waqi'ah* dilaksanakan satu minggu sekali, tempatnya bergantian dirumah-rumah siswa dan pelaksanaanya hari kamis sore jam 04.00 WIB. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yaitu untuk menjalin tali silaturahmi, guru, siswa dan wali murid selain itu menambah keakraban dan kerukunan antar siswa. Hal itu senada yang disampaikan oleh Bapak Muhibuddin selaku guru kelas enam sebagai berikut :

Pembacaan yasin dan waqiah sudah berjalan hampir tiga tahun, Alhamdulillah dengan kegiatan ini kami selaku guru menjadi tahu keadaan peserta didik dan wali murid serta lebih mengenal dan akrab orangtua dengan guru sehingga komunikasi lebih mudah.

Hal ini senada yang disampaikan Bapak Fathur Rozi sebagai berikut :⁷⁹

“...kegiatan waqi'ah ini penempatan tempat kami undi yang keluar itu yang ditempat, kegiatan ini sangat disambut

⁷⁹ Fathur Rozi, Wawancara(Turen, 13 Februari 2019)

dengan baik oleh wali murid selain itu kegiatan ini sebagai sarana promosi madrasah terhadap masyarakat.



Gambar 4.5 kegiatan pembacaan yasin dan waqi'ah

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi peneliti pada hari kamis bahwa benar adanya kegiatan waqi'ah ini dilakukan sore hari dan tempatnya dirumah wali murid

f. Pembacaan Istighosah

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius adalah kegiatan pembacaan Istighosah. Pembacaan Istighosah dilakukan pada hari jum'at pada malam hari, kegiatan ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan wali murid dengan tujuan selain usaha lahir di MI Hasyim Asy'ari juga mengusahakan kegiatan batin agar menghasilkan hasil yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Fathur Rozi. Sebagai berikut:

Pembacaan istighosah kami laksanakan tujuannya yaitu selain anak-anak belajar kami ajak dengan usaha batin yaitu meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Selain itu kegiatan

ini sebagai sarana untuk memberi informasi kepada wali murid dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁰



Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan beberapa dokumentasi beberapa foto- foto kegiatan istighosah di MI Hasyim Asy'ari, memang benar kegiatan ini dilakukan pada malam hari dan diikuti oleh kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua.

g. Jum'at Beramal

Kegiatan jum'at beramal ini dilakukan pada hari jum'at pagi setelah kegiatan do'a pagi bersama, para siswa baris sesuai kelasnya, petugas yang membawa kotak amal adalah bergantian dari bapak-ibu guru yang masuk pada hari jum'at. Para siswa memasukkan uang ke kotak amal seikhlasnya, ini melatih anak-anak agar mereka mempunyai sifat dermawan, suka shodaqoh dan beramal. Hal ini senada yang disampaikan Ibu Umi Indasah. Sebagai berikut :

Kegiatan jum'at beramal ini sudah hampir 10 tahun terlaksana di MI Hasyim Asy'ari, uang dari amal anak-anak ini ditabung di koperasi NU untuk kelak dijadikan Qurban,

⁸⁰ Fathur Rozi, Wawancara(Turen, 13 Februari 2019)

dibelian kambing dan disembelih dan dikembalikan keanak-anak.⁸¹



Kegiatan diatas diperkuat dengan adanya bukti tabungan dari Koperasi NU dan dokumentasi berupa gambar-gamba

h. Pembacaan *Shalawat Nariyah*

Pembacaan shalawat nariyah adalah pembacaan shalawat berjumlah 4444 kali yang merupakan program dari yayasan dengan tujuan agar hubungan seluruh yayasan bisa harmonis, selain tujuan itu yaitu bersama pengurus, guru, murid dan orangtua berdo'a bersama-sam untuk keberhasilan siswa-siswi baik TK, MI dan MTS dan kemajuan seluruh madrasah. Pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah bergantian yaitu di MI, TK dan MTS dan kegiatannya dilakukan satu bulan sekali. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sa'dulloh selaku guru dan pengurus yayasan Hasyim Asy'ari sebagai berikut :

Yayasan membuat program ini memang bertujuan untuk mempersatukan seluruh instasi dibawah yayasan hasyim asy'ari dan berdo'a bersama-sama yaitu yayasan, guru dan wali murid, kami berdo'a bersama untuk keberhasilan peserta didik dan keberhasilan madrasah.⁸²

⁸¹ Umi Indasah, Wawancara (Turen, 14 Februari 2019)

⁸² Sa'dulloh, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)



Kegiatan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto kegiatan shalawat nariyah.

i. Wisata religi wali 5

Dari beberapa wawancara dengan beberapa guru, kegiatan pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari salah satunya adalah kegiatan wisata religi ke wali lima. Kegiatan ini sudah berjalan lima tahun dan dilaksanakan pada akhir semester satu sehingga kegiatan ini tidak mengganggu persiapan ujian akhir karena yang mengikuti kegiatan wisata religi ini adalah siswa kelas enam. Kegiatan wisata religi ini tujuannya adalah meminta barokah do'a dari para wali untuk menghadapi ujian akhir kelas enam dan untuk belajar sejarah tentang wali 9.

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rozi yaitu sebagai berikut:

Wisata religi ini memang sudah kita laksanakan hampir lima tahun,sebenarnya selain ke wali lima ada satu tujuan yaitu ke WBL, anak-anak kita ajak ziaroh ke para wali kemudian refresing ke WBL sehingga anak-anak juga senang. Kegiatan ini awalnya bukan program tahunan madrasah hanya saja

anak-anak kelas enam selalu minta ke sana sehingga ini seperti kegiatan rutin madrasah, tujuan ziarah wali ini adalah meminta barokah dari para wali untuk persiapan ujian akhir madrasah dan sebagai acara rekreasi anak-anak kelas enam.⁸³



Gambar 4.8 wisata religi ke wali 5 dan WBL

Hal ini diperkuat dengan adanya bukti bahwa setelah libur semester satu anak-anak kelas enam beserta dewan guru melaksanakan acara wisata religi dan pada hari itu sekolah libur satu hari.

j. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan karakter dalam budaya religius di MI Hasyim Asy'ari yang meliputi peringatan Isra Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad dan peringatan Hari Raya Qurban. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Chabibullah selaku seksi keagamaan sebagai berikut :

Kami memiliki kegiatan tahunan salah satunya adalah kegiatan peringatan tahunan hari besar islam. Dan kegiatan ini kami jadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter karena kontennya mengenai pendidikan akhlak dan mencari ilmu, kegiatan ini meliputi Isro Mi'raj, maulid Nabi Muhammad dan peringatan hari raya qurban.⁸⁴

Gambar

⁸³ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

⁸⁴ Chabibullah, Wawancara (Turen 13 Februari 2019)

Dari beberapa pernyataan tersebut diatas dapat dilihat bahwa melalui peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk.

k. Pembacaan Istighosah Kubra se KKM Turen

Pembacaan Istighosah kubra merupakan agenda tahunan di KKM Kecamatan Turen dan juga merupakan agenda tahunan di MI Hasyim Asy'ari. Acara ini sudah berjalan hampir lima tahun di KKM Kecamatan Turen, tujuan dari kegiatan ini adalah do'a bersama untuk persiapan UN (Ujian Nasional) serta ajang silaturahmi antar MI se Kecamatan Turen karena tempatnya berpindah-pindah dari MI satu ke MI yang lain. Pembacaan istighosah ini diikuti oleh siswa kelas 6 dan dewan guru se-Kecamatan Turen. Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Fathur Rozi sebagai berikut :

Selain istighosah rutin setiap minggu di MI Hasyim Asy'ari kami juga ada agenda tahunan yaitu istighosah kubra se-Kecamatan Turen, tempat istighosah ini berpindah-pindah dari satu MI ke MI yang lain. momen ini kami manfaatkan selain untuk do'a bersama, mempererat silaturahmi antar MI kegiatan ini sebagai ajang promosi bagi madrasah yang ditempati.⁸⁵

Dari beberapa pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighosah kubra ini banyak sekali manfaatnya antara lain untuk sarana berdo'a kepada Alloh, silaturahmi sesama madrasah dan sebagai ajang promosi, sehingga acara ini benar-benar dimanfaatkan bagi seluruh madrasah se-kecamatan Turen

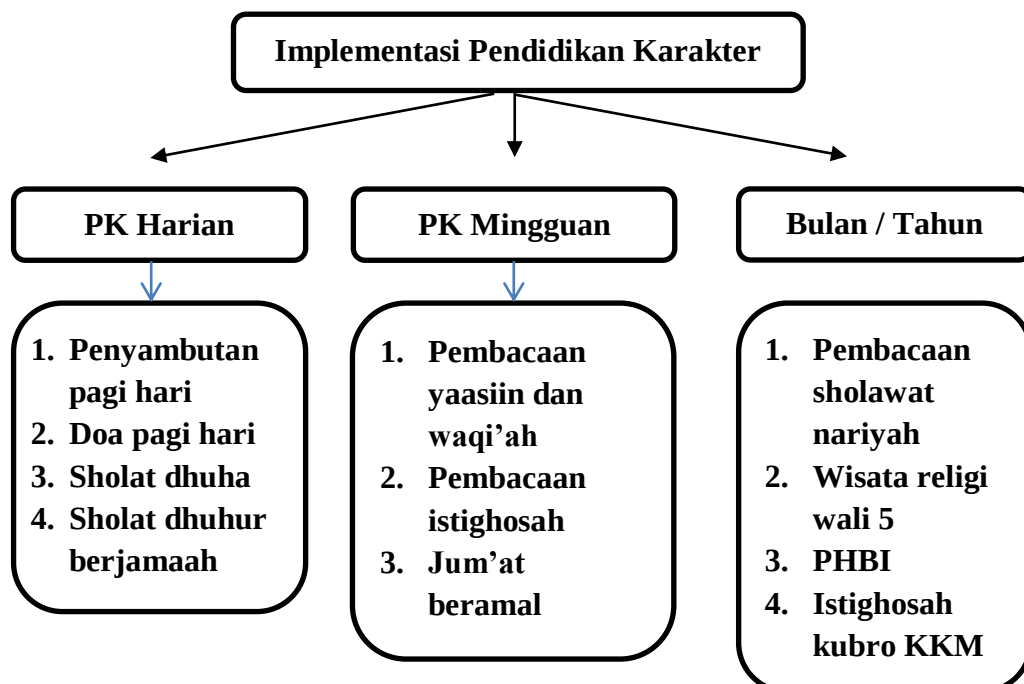
⁸⁵ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

Tabel 4.9 Gambaran Implementasi pendidikan karakter setiap hari di MI Hasyim Asy'ari

Waktu WIB	Bentuk Kegiatan	Nilai yang Dikembangkan
Pagi sebelum Kegiatan	Guru piket (2 orang) guru sudah bersiap dipintu gerbang madrasah untuk menyambut kedatangan siswa dan mengucapkan salam	Disiplin, mandiri dan religius
06.00-07.15	• Hari senin upacara bendera di halaman sekolah • Hari selasa-hari sabtu berkumpul di halaman untuk berdo'a bersama • Hari jum'at setelah berdo'a melaksanakan senam	Cinta tanah air mandiri, religius
07.15-07.30	Siswa bersam dewan guru didalam kelas membaca surat-surat pendek yang terdapat pada jus amma	Mandiri, religius
07.30-09.20	Kegiatan KBM 1	Menghargai prestasi, mandiri
09.20-09.50	Istirahat	Mandiri
09.50-12.00	KBM 2	Menghargai prestasi, mandiri
12.00-12.30	Shalat berjamaah di Musholah	Mandiri, religius
12.30- 13.30	Pembelajaran Diniyah	Menghargai prestasi, religius

Berdasarkan paparan dan tabel gambaran implementasi pendidikan diatas. MI Hasyim Asy'ari paling sering menanamkan nilai religius daripada nilai-nilai lainnya. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian

beberapa kegiatan sebagian mencerminkan perilaku religius kegiatan sehari-hari selain itu juga didasarkan pada visi dan misi madrasah yaitu “ “Terbentuknya insan beriman dan bertaqwa, Terampil, cerdas dan berwawasan kebangsaan” dan visi program pendidikan karakter yaitu “siswa Hasyim Asy’ari penuh cinta”.



D. Evaluasi Program Pendidikan karakter pada Perilaku Religius Siswa di MI Hasyim Asy’ari Turen Malang

Evaluasi pada pelaksanaan program pendidikan karakter sangat diperlukan antara lain evaluasi terhadap seluruh warga sekolah yang ikut mendukung pelaksanaan program sekolah yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik dan karyawan madrasah.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan program

pendidikan karakter.sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan tolak ukur untuk selanjutnya.

Evaluasi ditujukan kepada kepala madrasah,sesuai data yang diperoleh peneliti bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan dirasa kurang, mereka beranggapan kepala madrasah masih kurang tegas dalam menyikapi permasalahan yang ada selain itu guru yang sering melanggar dibiarkan tidak ada saksi yang tegas dalam setiap pelanggaran.misalnya ketika diberi tugas menjadi guru piket pagi hari, masih ada beberapa guru yang datang terlambat,ketika waktu shalat dhuhur juga ada sebagian guru yang tidak disiplin waktu sehingga menyebabkan berpengaruh pada peserta didik, sehingga hal tersebut perlu diperbaiki kedepannya.

Evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter MI Hasyim Asy'ari menggunakan dua cara yaitu evaluasi terstruktur dan tidak terstruktur :

1. Evaluasi secara terstruktur (formal)

- a. Kegiatan Absensi

Dalam pelaksanaan program pendidikan salah satu cara mengetahui kegiatan pelaksanaan berjalan baik dan tidaknya bisa dilihat pada tabel absensi kehadiran baik absensi guru dan siswa, kegitannya antara lain pembacaan *Istighosah*, kegiatan pembacaan *Yasin dan Waqi'ah*,do'a pagi hari dan kegiatan lainnya.

b. Teguran dengan Surat

Evaluasi ini dilaksanakan apabila siswa sudah beberapa kali diberi teguran nasehat secara langsung tetapi tidak menghiraukan. Sehingga langkah selanjutnya adalah dengan pemanggilan orang tua melalui surat panggilan.

c. Evaluasi SOP (*Standard Operating Procedure*) Madrasah

SOP Madrasah berisi aturan/ panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan pendidikan karakter, kegiatan mengevaluasi SOP (*Standard Operating Procedure*)dilaksanakan satu tahun dua kali, ini bisa dilihat pada daftar hadir rapat dewan guru dan kepala madrasah.

d. Kegiatan Rapat

Kegiatan rapat di MI Hasyim Asy'ari dalam proses evaluasi baik kegiatan pembelajaran maupun evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter dilaksanakan dengan dua cara *pertama* rapat dewan guru dan kepala madrasah. Rapat yang dilaksanakan di madrasah ada yang tiga bulan sekali ada pula yang sifatnya mendadak ini dilihat jika ada hal yang memang perlu di rapatkan bersama. Kegiatan ini bisa dilihat pada buku daftar hadir guru dimadrasah.*kedua* rapat gabungan se-yayasan Hasyim Asy'ari. Agenda ini merupakan rutin tahunan yang dilakukan yayasan dalam rangka mengevaluasi kinerja masing-masing madrasah yang dibawah naungan yayasan.

2. Evaluasi Tidak Terstruktur (non formal)

Evaluasi tidak terstruktur salah satunya adalah dengan cara memberi teguran secara langsung oleh guru, wali kelas, wakil kepala bagian kesiswaan dan kepala madrasah karena di madrasah Ibtidaiyah bimbingan konseling (BK) tidak ada.

Pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari setelah diadakannya evaluasi baik terstruktur maupun tidak terstruktur banyak sekali ditemukannya hambatan dan kendala yang kedepannya perlu dievaluasi dan diperbaiki agar kedepannya lebih maksimal. Kendala-kendala tersebut antara lain :

a. Kurangnya Kerjasama/ Dukungan dari Guru

Satu di antara kendala yang dihadapi MI Hasyim Asy'ari dalam pelaksanaan program pendidikan karakter adalah masih kurangnya dukungan atau kerjasama dari para guru. Hal ini sesuai yang disampaikan pak Fathur Rozi. Sebagai berikut:

Program ini sudah ditata dengan baik, sudah ada SOPnya sebagai panduan hanya saja banyak guru yang masih berat melakukannya, sehingga ini berdampak pada anak-anak.⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, apa yang disampaikan ada benarnya ini bisa dilihat ketika waktu shalat dhuhur, shalat dhuha banyak guru yang tidak melaksanakan tugasnya, waktu piket shalat mereka tidak ada sehingga ini bisa berdampak pada

⁸⁶ Fathur Rozi, Wawancara (Turen, 13 Februari 2019)

anak-anak, akibatnya anak-anak berkeliaran serta masih menunggu bapak ibu guru, selain itu masih banyak guru yang terlambat datang kesekolah sehingga ini juga mempengaruhi kegiatan dimadrasah, sebaik apapun program yang dilaksanakan tetapi jika tidak ada kerjasama dari guru maka tidak akan menghasilkan yang hal yang baik.

b. Kurangnya keteladanan

Keteladanan merupakan kunci dasar dalam pembentukan karakter pada anak, sedangkan di MI Hasyim Asy'ari masih belum terlihat kegiatan itu, sebagian besar dewan guru masih kurang memberi contoh misalnya ketika waktunya shalat tiba mereka tidak langsung ke musholah tetapi masih duduk dikantor, ketika ada sampah berserakan dibiarkan, ketika berbicara masih belum menunjukkan kesopanan sehingga hal ini banyak berdampak pada siswa yaitu ketika shalat sebagian siswa masih perlu teguran, kurang disiplin, kadang membuang sampah sembarangan, kepada guru tidak bisa berbicara sopan. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Chabibullah. Sebagai berikut:

Disini hanya sebagian guru yang memang peduli dan sudah memberi contoh kepada anak-anak dan sebagian masih perlu teguran dan bimbingan dari Kepala Sekolah sehingga program pendidikan karakter ini masih bisa berjalan baik. Ini bisa jadi bahan evaluasi tahun depan bagi kita semua biar madrasah tambah baik.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara Chabibullah, S.Pd.I Waka Sarpras, Maret 2019

c. Kurangnya Peran kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan *leader* atau pemimpin yang dapat membawa madrasah kearah yang lebih baik, dari beberapa wawancara beberapa guru salah satu kendala program pendidikan karakter adalah peran kepala sekolah yang dirasa masih kurang, ketegasan dalam menegur guru yang salah masih dirasa kurang sehingga ini mengakibatkan banyak banyak warga sekolah tidak disiplin kadang terkesan semaunya sendiri.⁸⁸

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu yang menjadi kendala kegiatan pendidikan karakter khususnya karakter religius adalah minimnya sarana tempat ibadah, di MI Hasyim Asy'ari tidak memiliki tempat ibadah sendiri, ia masih menggunakan punya warga itupun tidak memadai kalau dijadikan satu. Alternative yang digunakan adalah menggunakan dua musholah milik warga, jadi siswa-siswi disana dalam pelaksanaan shalat dibagi menjadi dua yaitu laki-laki sendiri perempuan sendiri. Hal ini menyulitkan dalam pengawasannya, guru juga dibagi dua dalam pengawannya. sehingga pelaksanaanya kurang maksimal.⁸⁹

- e. Format penilaian pelaksanaan program pendidikan karakter masih belum ada.

Format khusus untuk menilai pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari masih belum ada tetapi sifatnya masih umum

⁸⁸ Wawancara Muhibuddin, S.Pd. Maret 2019

⁸⁹ Wawancara Umi Indasah. Waka kesiswaan, Maret 2019

sehingga sehingga penilaian karakter anak bisa dilihat dari data pribadi guru, absensi guru dan siswa serta data yang ada di wakil kepala kesiswaan.

E. Temuan situs I di MI Hasyim Asy'ari

a. Program Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy'ari Turen

Program pendidikan karakter di MI Hasyim asy'ari menggunakan tiga tahapan yaitu *pertama* hal pertama yang dilakukan adalah menyusun visi dan misi yang sesuai dengan karakter yang akan diterapkan di madrasah, visi misi ini juga disinkronkan dengan visi misi madrasah dengan visi program pendidikan karakter. *Kedua* tahapan berikutnya adalah menganalisis kegiatan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan, yang sudah terlaksana dan program yang terakhir adalah pembuatan SOP (*Standart Operating Procedure*). Pembuatan SOP (*Standart Operating Procedure*) dalam program pendidikan karakter sangat penting sekali karena sebagai pedoman dan petunjuk nantinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah sehingga tidak berjalan sendiri-sendiri.

Tahapan ini memang benar peneliti menemukan beberapa data berupa visi misi program pendidikan karakter, analisis kegiatan pendidikan karakter serta print out berupa SOP (*Standard Operating Procedure*) sehingga bisa dikatakan bahwa dalam penyusunan sebuah program

tahapan ini yang perlu dilakukan sehingga ketika pelaksanaan tidak ada masalah.

b. Implementasi Program Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy'ari Turen

Temuan pada kegiatan Implementasi pendidikan karakter adalah ternyata program yang sudah direncanakan tidak semua bisa dilaksanakan, baik kegiatan harian, kegiatan bulanan dan tahunan.

Dalam kegiatan harian kegiatan yang terlaksana antara lain, penyambutan siswa pagi hari, do'a pagi hari bersama, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah. Ada banyak program yang belum bisa dilaksanakan.

Pada kegiatan mingguan juga tidak bisa dilaksanakan semua kegiatannya antara lain pembacaan istighosah, kegiatan pembacaan yasin dan waqi'ah dan amal hari jum'at.

Sedangkan pada kegiatan bulanan dan tahunan juga tidak semuanya bisa terlaksana, kegiatannya antara lain kegiatan PHBI, ziaroh wali, pembacaan shalawat nariyah dan pembacaan Istighosah KKM.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy'ari Turen

Evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari menggunakan dua cara yaitu evaluasi terstruktur dan tidak terstruktur. Evaluasi terstruktur anatara lain absensi guru dan siswa, teguran dengan surat, evaluasi SOP (*Standard Operating Procedure*), rapat bulanan, harian dan tahunan dengan yayasan. Evaluasi tidak terstruktur

yaitu teguran secara langsung baik kepada guru maupun siswa ini dilakukan oleh guru, wali kelas, kesiswaan dan kepala madrasah.

Evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilakukan di MI Hasyim Asy'ari dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter masih banyak temuan-temuan tentang hambatan dan kendala-kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pendidikan karakter antara lain kurangnya kerjasama dan dukungan dari guru, peran aktif guru dan kepala madrasah juga masih kurang, keteladanan dari warga sekolah masih sangat minim selain itu sarana prasarana yang juga kurang mendukung terhadap proses program pendidikan karakter. Sehingga pelaksanaan program pendidikan karakter tidak bisa berjalan maksimal dan perlu pembenahan-pembenahan serta evaluasi-evaluasi disemua hal.

Tabel 4.2
Temuan Situs I di MI Hasyim Asy'ari

Fokus	Temuan Penelitian
Perencanaan Program Pendidikan Karakter	- Pembuatan visi misi pendidikan karakter. - Menganalisis pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di madrasah, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan dan tahunan. - Pembuatan SOP pendidikan karakter
Implementasi pendidikan karakter	- Pendidikan karakter digolongkan menjadi tiga macam yaitu : a. kegiatan harian antara lain Pembacaan surat-surat pendek siswa datang, Do'a awal masuk di halaman,

	Pembelajaran shalat dhuhur, Pembelajaran shalat dhuha, Hafalan jus amma, Salim dengan bapak ibu guru, Memakai baju menutup aurat, Mengaji diniyah. b. kegiatan mingguan antara lain pemacaan yasin dan waqi'ah, pembacaan Istighosah dan jum'at beramal. c. Kegiatan bulanan dan Tahunan antara lain pembacaan shalawat nariyah, kerja bakti, pesantren kilat, wisata religi wali lima dan peranyaan PHBI. - Fokus pada pendidikan karakter religius
Evaluasi Program Pendidikan Karakter	- Evaluasi diseluruh warga sekaolah yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa - Kerjasama masih kurang dikalangan warga sekolah - Kurangnya dukungan dan kesiapan dari warga sekolah - Kurangnya keteladanan - Peranan guru serta tanggungjawab masih kurang - Sarana dan prasarana kurang mendukung

B. Paparan Data dan Temuan Situs II di MI Al- Ihsan Turen Malang

1. Sejarah Singkat MI Al- Ihsan Turen

Letak MI AL IHSAN Jeru Kec. Turen berada di pedesaan dan dekat dengan pemukiman warga masyarakat sekitar. Hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Data Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk warga usia 7 s.d 12 tahun pada tahun 2008 telah menunjukkan APK lebih dari 90%. Kesadaran seperti ini perlu ditingkatkan agar ketuntasan wajar Dikdas 9 tahun terealisasi. Dukungan MI AL IHSAN Jeru Turen dalam memberikan pelayanan

pendidikan kepada warga memberi arti penting terhadap peran Madrasah dalam mewujudkan ketuntasan wajar dikdas 9 tahun. APK yang telah lebih 90% akan dipacu dari sudut kuantitas dan diikuti pula dengan pelayanan yang bermutu sehingga kepercayaan warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di MI AL IHSAN Jeru Turen semakin tinggi. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penting mengapa minat warga untuk bersekolah di MI AL IHSAN Jeru Turen.

Kondisi nyata di MI AL IHSAN Jeru Turen masih belum sepenuhnya memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM yang belum terpenuhi terkait dengan ketersediaan akses pendidikan, peningkatan pelayanan mutu pendidikan dan peningkatan mutu lulusannya.

Ketersediaan akses pendidikan berkaitan dengan kecukupan sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan mutu layanan bagi siswa. Dalam bidang sarana pendidikan, peralatan yang dimiliki oleh MI AL IHSAN Jeru Turen masih belum seluruhnya memenuhi SPM misalnya, peralatan untuk kegiatan olah raga dan peralatan laboratorium IPA, IPS dan Matematika, sehingga masih perlu pengadaan sarana pendidikan tersebut. Media pembelajaran multimedia yang dimiliki masih perlu ditingkatkan, misalnya jumlah komputer masih 6 unit dan laboratorium internet masih belum ada. Dalam bidang prasarana pendidikan, masih diperlukan penambahan ruang kelas baru disamping untuk mempersiapkan kebutuhan program moving class juga untuk memenuhi kekurangan yang sementara ini tersedia 9 ruang belajar dan satu kantor.

Pada masa yang akan datang, kondisi pendidikan di MI AL IHSAN Jeru Turen diharapkan mampu menjadi Madrasah model dengan memberikan pelayanan secara optimal melalui ketersediaan berbagai sarana, prasarana, tenaga, dan lingkungan yang memadai. Dengan cara seperti, layanan pendidikan dapat diberikan secara efisien, efektif, transparan, akuntabel, demokratis dan berdampak pada out put yang bermutu dan mempunyai life skill yang tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah sudah terakreditasi A, Ia berdiri pada tahun 1973 diatas lahan berukuran 2400 m2 dengan status bangunan sudah milik sendiri.

Harapan yang diinginkan oleh MI AL IHSAN Jeru Turen dapat dicapai dengan mencukupi kekurangan kebutuhan akses pendidikan (sarana dan prasarana), melaksanakan kegiatan peningkatan mutu proses dan hasil belajar, dan meningkatkan mutu lulusannya. Melalui perencanaan kinerja seperti tersebut di atas, semoga apa yang diharapkan dapat terwujud.⁹⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

"TERBENTUKNYA PRIBADI PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU, KREATIF, BERBUDAYA DAN BERAKHLAQ MULIA"

b. Misi Madrasah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah Wal jama'ah dan budaya bangsa, sehingga melandasi kearifan berfikir dan bertindak.

⁹⁰Tim Penyusun, Ali Musafak, Habibiatus, Rohmatin, *Dokumen Kurikulum MI Al-Ihsan* (29 Januari 2019)

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
3. Mengantar anak didik agar memiliki ketrampilan dan budi pekerti luhur sehingga berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan islami.
5. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah.
6. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
8. Menjalin kerja sama dengan komite madrasah untuk penggalangan pembiayaan sekolah.
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan berkesinambungan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah (umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus Tiap Mata Pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
2. Mengembangkan Silabus Muatan Lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian
3. Mengembangkan Program-Program Pengembangan Diri Beserta Jadwal Pelaksanaannya.
4. Pendekatan pembelajaran individual dll.

5. Madrasah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran.

Tujuan Madrasah (khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Memperoleh selisih Nilai Ujian Sekolah Berstandart Nasional Lebih Tinggi dari Tahun sebelumnya
2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Kooperatif Learning, dan Proses Base Instruction.
3. Mengikutsertakan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelatihan Peningkatan Profesionalitas melalui Kegiatan KKG, PTBK, PTK, Seminar, Workshop, dan Kegiatan Lain yang Menunjang Profesionalisme.
4. Melaksanakan manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Secara Demokratis, Akuntabel, dan Terbuka.
5. Memenuhi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran (ruang perpustakaan, Media Pembelajaran Matematika, Sains, dan IPS, dan Memanfaatkan Media yang Ada sebagai Sarana Penunjang Bakat dan Minat Ketrampilan dan Kesenian Siswa) sarana lainnya yaitu WC Sekolah dengan Mengedepankan Skala Prioritas.

3. Data Guru MI Al-Ihsan Turen

Tabel 4.3

Data guru MI Al-Ihsan

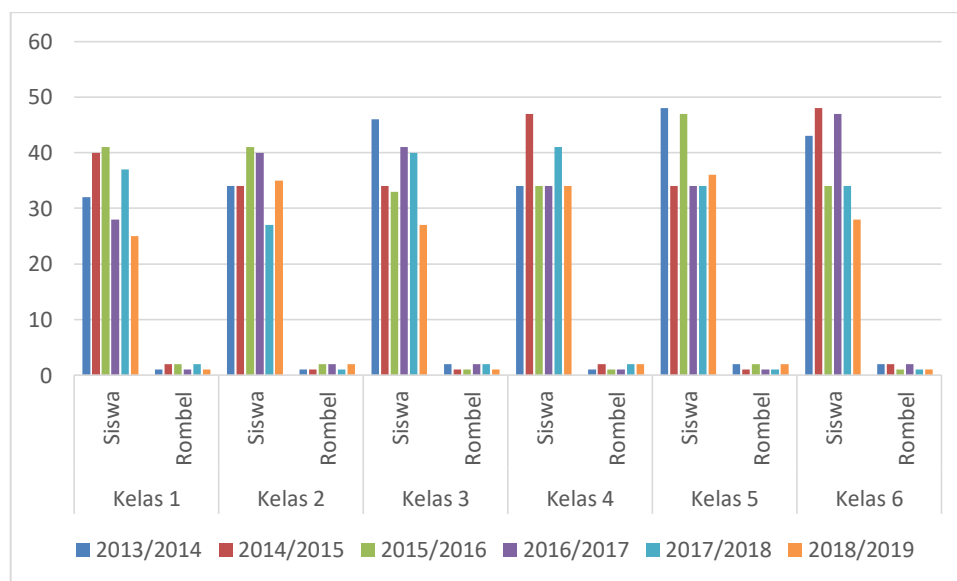
1.	Ali Musyafa', S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Imron Rosadi, S.Pd.I	Bendahara
3.	Habibatus Sa'diyah, S.Pd.I	Kurikulum
4.	Hj.Khoridatul Mundhiroh, S.Pd.I	Guru

5.	Khoirul Huda, S.Pd.M.M	Guru
6.	Rohmatin, S.Hum	Guru
7.	Lilik Mufida,S.PdI	Guru
8.	Iin Asyarotul Fitriyah,S.Pd	Guru
9.	Ahmad Saifun Arifin,S.Pd	Guru
10.	Ana Maghfiroh,S.Pd.I	Guru
11.	Maghfirotin	Guru
12.	A.Izuddin Syafi' Alfani	Guru
13.	Khoiruman Asruddin	Guru
14.	Farid Bahroni	Guru
15.	Mustaqim	Guru

4. Data Siswa MI Al-Ihsan

Tabel 4.4

Data Siswa dalam 5 (lima) Tahun Terakhir



5. Perencanaan Program Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Turen

Perencanaan Program pendidikan karakter di MI Al- Ihsan hampir sama dengan di MI Hasyim Asy'ari yaitu mengikuti program yang dilaksanakan oleh Sekolah Islam Sabilillah Malang(SISMA) . MI Al-Ihsan mulai bergabung dengan Sekolah Islam Sabilillah Malang (SISMA) pada tahun 2017 seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ali Musafak,S.Pd.I selaku kepala Madrasah di MI Al- Ihsan sebagai berikut:

Awal mula MI Al-Ihsan bergabung dengan SISMA Malang adalah ketika saya mendapat info dari LP Ma'arif Kabupaten Malang bahwa sekolah dibawah LP Ma'arif diberikan kesempatan menjadi binaan SISMA Malang, dari info itu akhirnya kami pada tahun 2017 dengan inisiatif sendiri bergabung menjadi binaan SISMA Malang meskipun tidak resmi, kami Alhamdulillah diterima dengan senag hati.⁹¹

MI Al-Ihsan sudah hampir 2 tahun ikut dalam binaan Sabilillah Malang dan berbagai macam program yang dijalankan salah satunya adalah program yang dinamakan Revitalisasi Pendidikan Karakter. Menindaklanjuti program tersebut kemudian MI Hasyim Asy'ari mencoba membuat perencanaan sebelum program tersebut di implementasikan disekolah, begitu juga sekolah-sekolah yang pada waktu itu menjadi binaan Sabilillah Malang.

Program pendidikan karakter yang diberi nama Revitalisasi Pendidikan Karakter terbentuk pada tahun 2018 lalu di SMP Sabilillah Malang bersama-sama menghasilkan program-program yang disesuaikan

⁹¹ Ali Musafa,S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

dengan kondisi sekolah masing-masing kemudian program tersebut harus di implementasikan sesuai program sekolahnya.

Dalam penyusunan perencanaan program pendidikan karakter yang ada di MI Al-Ihsan tidak jauh beda dengan di MI Hasyim Asy'ari yaitu menggunakan tiga tahap 1) pembuatan visi, misi pendidikan karakter. 2) menganalisis pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di MI Al-Ihsan dan 3) pembuatan SOP (*Standard Operational Procedure*) sebagai pedoman pendidikan karakter.

Langkah pertama adalah perumusan visi misi pendidikan karakter yang akan diterapkan di madrasah di MI Al-Ihsan dalam pembuatan visi misi disesuaikan dengan apa yang ada dilingkungan madrasah. Dalam pembuatan visi dan misi di MI Al-Ihsan juga melibatkan beberapa pihak yaitu kepala madrasah, para wakil kepala sekolah, beberapa guru dan pengurus yayasan. Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Ali musafak sebagai berikut ;

Dalam pembuatan visi dan misi kami melibatkan beberapa pihak agar benar-benar bisa mewakili seluruh masyarakat MI Al-Ihsan, selain itu visi dan misi sebagai acuan dalam memprogramkan pendidikan karakter sehingga kami tidak keluar dari koridor pendidikan karakter.⁹²

Langkah kedua adalah merumuskan program pendidikan karakter yang akan di implementasikan pada siswa di madrasah. Pada tahapan ini madrasah menganalisis program-program apa saja yang bisa nantinya diterapkan di MI Al-Ihsan. MI Al-Ihsan dalam menganalisis pendidikan karakter yang

⁹² Ali Musafa, S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

akan diterapkan di sana tidak menganalisis secara medetail, mereka merumuskan secara global. Adapaun program-program pendidikan yang rencanakan antara lain :

- a. Penyambutan siswa pagi
- b. Pemutaran musik islami
- c. Pembelajaran apel pagi/ kegiatan do'a pagi bersama
- d. Senam
- e. Memulai pembelajaran (do'a disamakan)
- f. Pembelajaran sholat dhuha
- g. Pembelajaran baca al-qur'an (tahfidz Al-qur'an dengan metode yanbu'ah
- h. Pembelajaran shalat dhuhur
- i. Mengakhiri pembelajaran
- j. Pembelajaran adab di kamar mandi dan keluar kamar mandi
- k. Pembelajaran piket kelas
- l. Penyambutan siswa pagi
- m. Peringatan hari besar islam
- n. Pembelajaran penghormatan kepada sang saka merah putih
- o. Pembacaan istighosah
- p. Hafalan jus amma
- q. Ngaji bareng satu yayasan

Program-program pendidikan karakter diatas merupakan program yang akan di terapkan di MI Al-Ihsan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Habibah selaku wakil kepala bagian kurikulum, sebagai berikut :

Program yang kami rencanakan tentang pendidikan karakter sangat banyak, pokoknya kami programkan dulu adapun nanti tidak semua bisa terlaksana ya...mungkin bisa tahun depannya lagi.⁹³

Selesai menganalisis program-program pendidikan yang akan dilaksanakan, kemudian langkah selanjutnya adalah membuat pedoman atau acuan pendidikan karakter yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan implementasi pendidikan di Madrasah. Pedoman atau dasar itu disebut *Standard Operating Procedure* (SOP). Dalam SOP berisikan suatu dokumen prosedur kerja yang harus dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil kerja paling efektif. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Ali sebagai berikut :

Memang benar.. setelah pembuatan program-program pendidikan karakter kemudian kami membuat SOP yang tujuannya sebagai dasar atau pedoman dalam . SOP ini sangat bagus sekali karena kami belum pernah membuat sama sekali apalagi sekolah juga tidak ada, sehingga adanya SOP pendidikan karakter ini sebagai bahan acuan bagi kami untuk maju.⁹⁴

Pak Ali juga menambahkan:

Di MI kami sebenarnya pendidikan karakter khususnya karakter religius sudah sejak dulu sudah ada, hanya saja belum terkonsep dengan baik sehingga berjalan apa adanya.⁹⁵

⁹³ Habibah, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

⁹⁴ Ali Musafa,S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

⁹⁵ Ali Musafa,S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan perencanaan program pendidikan karakter melakukan 3 tahapan, yaitu perumumusan visi dan misi pendidikan karakter, menganalisis program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan dan pembuatan SOP (*Standard Operatin Procedure*) pendidikan karakter

3. Implementasi Program Pendidikan Karakter di MI Al- Ihsan Turen Malang

Implementasi pendidikan karakter yang telah diprogramkan ternyata tidak semua bisa diterapkan di MI Al-Ihsan. Program –prpgram yang bisa diterapkan antara lain :

a. Kegiatan tadarus pagi hari

Kegitan tadarus ini dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu pikul 06.15. kegiatan ini sudah dibagi petugasnya, tidak semua siswa diberi tugas hanya mereka yang sudah lancar membaca saja, dan kegiatan ini banyak sekali manfaatnya dan berdampak positif di masyarakat Karen ngaji ini menggunakan pengeras suara sehingga masyarakat sekitar bisa mendengar. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ali sebagai berikut :

Kegiatan tadarus ini saya laksanakan pagi hari sekitar pukul 06.15 sampai jam 06.45. kegiatan ini saya rasakan sangat berdampak positif karena beberapa kali ada masyarakat sekitar berkomentar positif terhadap kegiatan ini sehingga kegiatan ini saya rutinkan setiaphari.⁹⁶

⁹⁶ Ali Musafak, Wawancara(Turen 17 April)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu ketika pagi hari ada lantunan ayat-ayat suci al-qur'an berkumandang meskipun kadang yang masih terbantah-bantah. Tapi sudah menunjukkan kegiatan ini memang terlaksana.

b. Penyambutan Pagi Hari

Pelaksanaan kegiatan penyambutan siswa pada pagi hari bersamaan dengan kegiatan tadarus al-qur'an, pada penyambutan siswa dewan guru tidak diberi jadual/ tidak ada piket, sehingga yang menjadi petugasnya adalah guru yang pada hari itu mengajar, sehingga kalau dilihat ada datang tepat waktu dan kadang ada datang terlambat. Hal ini senada yang disampaikan Bapak Ali sebagai berikut :

Penyambutan siswa pagi hari memang mulai kami terapkan ketika ada program pendidikan karakter di Sabilillah, sebelumnya kami tidak melaksanakan. Ada banyak kekurangan sehingga kedepannya perlu evaluasi.⁹⁷



Pernyataan itu sedikit ada benarnya, dari pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak guru yang terlambat pada pagi hari.

⁹⁷ Ali Musafa, S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

c. Pembelajaran Shalat Dhuha

Pembelajaran shalat dhuha di MI Al-Ihsan dilakukan dengan dua cara yaitu pada hari senin kegiatan sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama/berjamaah bersama-sama. Pada hari selasa-sabtu kegiatan shalat dhuha dilakukan sesuai kelasnya masing-masing ini bertujuan agar penanganannya mudah sehingga dalam memberikan pembelajaran sholat dhuha bisa cepat faham, meskipun kegiatannya dengan dua cara tetapi tempatnya tetap dimasjid. Hal sesuai apa yang disampaikan Ibu Iin selaku guru kelas dua sebagai berikut :

Di sini pada saat shalat dhuha kami lakukan dua cara yang pertama pada hari senin shalat dhuha berjamaah kelas satu sampai kelas enam sedangkan lain hari senin kita lakukan sesuai kelasnya masing-masing dan didampingi wali kelasnya atau guru yang mengajar pada pagi hari. tujuannya kalau tidak dipisah-pisah mengondisikan anak-anak sangat sulit sekali sehingga kami buat cara seperti itu.⁹⁸



Dari pernyataan tersebut memang benar, ketika observasi, peneliti melihat pada saat sholat dhuha anak-anak sudah berkelompok sesuai kelasnya masing-masing dan didampingi bapak ibu guru. pada waktu shalat

⁹⁸ Iin Dwi, S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

dhuha ini tidak ada yang menjadi Imam semua menjadi makmum dan dilafalkan bersama-sama dengan suara keras.

d. Pembelajaran Diniyah dengan Metode Yanbu'a

Kegiatan mengaji di MI Al-Ihsan menggunakan metode yanbu'ah, para siswa setelah kegiatan sholat dhuha langsung berkumpul sesuai kelompok jilidnya, para siswa ketika mengaji yanbu'ah dikelompokkan sesuai jilid yaitu ada yang jilid 1-6 ada juga yang kelompok tahfid, kelompok ini di khususkan yaitu program tahfidz, mereka khusus menghafal jus amma. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Ali . sebagai berikut :

Setelah kegiatan shalat dhuha selesai dilanjut dengan kegiatan mengaji yanbu'a para dewan guru yang mengajar mengaji langsung pergi ke masjid untuk mengajar, hampir semua guru jadi guru ngaji sehingga kami tidak mencari guru ngaji dari luar.⁹⁹



Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil obsevasi peneliti yaitu bahwa setelah kegiatan sholat dhuha selesai para siswa langsung berkumpul sesuai jilidnya dan mereka mengaji bersama-sama.

e. Shalat Dhuhur Berjamaah

⁹⁹ Ali Musafa, S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

Saat sholat dhuhur tiba, para siswa bersegera ke masjid untuk mengambil wudhu dan kemudian sholat dhuhur secara berjamaah. Hal ini sesuai pernyataan ibu Habibah. Sebagai berikut :

setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan waktu dhuhur tiba para siswa dan para guru pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah.¹⁰⁰

(gambar)

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Titin sebagai berikut :

“....merekan dengan kesadarannya langsung pergi ke masjid untuk berwudhu dan shalat berjamaah, tetapi ada juga beberapa anak yang masih perlu teguran untuk melaksanakan shalat.”¹⁰¹



Pernyataan tersebut dapat diperkuat ketika peneliti berada di sana memang benar para siswa dan guru setelah mendengar suara azan mereka langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

f. Tahfidz Keliling

Pada hari jum'at anak-anak yang ikut dalam kelompok tahfid melakukan kegiatan mengaji secara keliling dari satu rumah ke rumah, kegiatan ini dilakukan mulai jam 08.00 pagi sampai selesai, kegiatan ini

¹⁰⁰ Habibah, Wawancara (Turen 17 April 2019)

¹⁰¹ Titin, Wawancara 9 Turen 17 April 2019)

sudah satu tahun di MI Al-Ihsan dan kegiatan ini disambut baik oleh walimurid dan masyarakat selain untuk melatih keberanian bagi siswa, kegiatan ini sebagai ajang promosi dilingkungan masyarakat sekitar. Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Bapak Ali. Sebagai berikut:

Sebenarnya kegiatan ini pertama sebagai tindak lanjut dari kegiatan tahfidz di sekolah kemudian agar hafalannya anak-anak bisa terus berkembang maka kami mengadakan pembacaan al-qur'an keliling dirumah-rumah walimurid, Alhamdulillah disambut positif bagi walimurid dan masyarakat sekitar sehingga kegiatan ini berjalan lancar.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa benar bahwa setiap hari jum'at pagi kegiatan pembacaan al-qur'an dilaksanakan dan kegiatan ini membentuk karakter keberanian dan ketakwaan siswa serta saling menghormati.

g. Istighosah Kubra

Istighosah ini dilaksanakan satu tahun sekali, pada waktu semester dua menjelang ujian akhir madrasah, kegiatan ini merupakan agenda yayasan Al-Ihsan setiap tahunnya. Karena ini yayasan yang mengadakan maka pesertanya dari MI dan Mts Al-Ihsan. Tujuannya adalah untuk berdoa meminta kemudahan dan kelancaran dalam ujian nanti, kegiatan istighosah ini mendatangkan mubalig yaitu Gus Ali dari pondok pesantren Nurul Ulum Kacuk. Hal ini sesuai pernyataan bapak Ali. Sebagai berikut:

Acara pembacaan istighosah ini merupakan agenda tahunan yayasan, dulu hanya kelas atas saja yaitu kelas enam Alhamdulillah Karena banyak masukkan dari beberapa walimurid

¹⁰² Ali Musafa, S.Pd.I, Wawancara (Turen, 16 April 2019)

agar kelas lima diikutkan...akhirnya tahun ini pesertanya kami tambah yaitu kelas enam dan lima serta walimurid dan seluruh dewan guru.¹⁰³

Pernyaan diatas juga sesuai dengan hasil observasi dan dokumtasi bahwa memang benar kgiatan ini dilakukan di yayasan Al-Ihsan Turen.

h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dijadikan kegiatan tahunan yang sebagai implementasi pendidikan karakter religius di MI Al-Ihsan yang meliputi, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah dan peringatan hari raya Idul Fitri. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ali sebagai berikut :

Kami memiliki kegiatan tahunan salah satunya adalah peringatan hari besar Islam. Dan kegiatan ini kami jadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter religius karena dapat membentuk karakter beriman, tanggungjawab, kerjasama antar teman karena kegiatan ini melibatkan semua dewan guru dan semua murid.¹⁰⁴



Dari pernyataan tersebut diatas diamati bahwa melalui peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang dibentuk. sehingga kegiatan-kegiatan hari besar islam selalu diperingati di MI Al-Ihsan Turen.

¹⁰³ Ali Musafak, Wawancara, (Turen, 12 Maret 2015)

¹⁰⁴ Ali Musafak, Wawancara ,(Turen, 12 Maret 2019)

4. Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Perilaku Religius Siswa di MI Al –Ihsan Turen Malang

Pelaksanaan Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Al-Ihsan Turen di evaluasi secara umum yaitu evaluasi secara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Evaluasi secara terstruktur

Untuk evaluasi terstruktur antara lain kegiatan absensi guru dan siswa, rapat bulanan dan tahunan, tata tertib guru dan siswa. Semua itu dilakukan untuk mengetahui atau mengontrol sejauh mana program pendidikan karakter berjalan dengan baik.

b. Evaluasi tidak terstruktur

Evaluasi tidak terstruktur salah satunya adalah dengan cara memberi teguran secara langsung oleh guru, wali kelas, wakil kepala bagian kesiswaan dan kepala madrasah karena di madrasah Ibtidaiyah bimbingan konseling (BK) tidak ada.

Setelah evaluasi implementasi program pendidikan karakter dilakukan banyak sekali temuan-temuan pada pelaksanaan program pendidikan karakter yaitu berupa hambatan dan kendala-kendala antara lain:

c. Kurangnya Kerjasama/ Dukungan dari Guru

Satu di antara kendala yang dihadapi MI Hasyim Asy'ari juga sama hal di MI Al-Ihsan Turen dalam pelaksanaan program pendidikan karakter

adalah masih kurangnya dukungan atau kerjasama dari para guru. Hal ini sesuai yang disampaikan pak Ali . Sebagai berikut:

Program pendidikan karakter sebenarnya sudah kita laksanakan khususnya pendidikan karakter religius, kemudian tindak lanjut dari program sabilillah kami juga melaksanakan tetapi banyak sekali kendala salah satu antara lain yaitu kurang kerjasama dan dukungan dari para guru sehingga program ini kurang maksimal.¹⁰⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti,apa yang disampaikan ada benarnya ini bisa dilihat ketika waktu shalat dhuhur,shalat dhuha banyak guru yang tidak melaksanakan tugasnya, waktu piket shalat mereka tidak ada sehingga ini bisa berdampak pada anak-anak,akibatnya anak-anak berkeliaran serta masih menunggu bapak ibu guru, selain itu masih banyak guru yang terlambat datang kesekolah sehingga ini juga mempengaruhi kegiatan dimadrasah, sebaik apapun program yang dilaksanakan tetapi jika tidak ada kerjasama dari guru maka tidak akan menghasilkan yang hal yang baik.

d. Kurangnya Keteladanan dari Warga Sekolah

Keteladanan merupakan kunci dasar dalam pembentukan karakter pada anak, sedangkan di MI Al-Ihsan masih belum terlihat kegiatan itu, sebagian besar dewan guru masih kurang memberi contoh misalnya ketika waktunya shalat tiba mereka tidak langsung ke masjid tetapi masih duduk dikantor, ketika ada sampah berserakan dibiarkan, ketika berbicara masih belum menunjukkan kesopanan sehingga hal ini banyak berdampak pada

¹⁰⁵ Ali Musafak, wawancara, (Turen, 12 Maret 2019)

siswa yaitu ketika shalat sebagian siswa masih perlu teguran, kurang disiplin, kadang membuang sampah sembarangan, kepada guru tidak bisa berbicara sopan.

e. Kurangnya Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan leader atau pemimpin yang dapat membawa madrasah ke arah yang lebih baik, dari beberapa wawancara beberapa guru salah satu kendala program pendidikan karakter adalah peran kepala sekolah yang dirasa masih kurang, ketegasan dalam menegur guru yang salah masih dirasa kurang sehingga ini mengakibatkan banyak banyak warga sekolah tidak disiplin kadang terkesan semaunya sendiri.¹⁰⁶

f. Kurangnya Peran Aktif Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dirasa sangat minim sekali, mereka cenderung pasrah terhadap sekolah, sehingga guru terkadang sangat kesulitan untuk berkomunikasi

5. Temuan Situs II di MI Al-Ihsan Turen

a. Program Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Turen

Program perencanaan pendidikan karakter di MI Al-Ihsan menggunakan tiga tahapan yaitu *pertama* hal pertama yang dilakukan adalah menyusun visi dan misi yang sesuai dengan karakter yang akan diterapkan di madrasah, visi misi ini juga disinkronkan dengan visi misi madrasah dengan visi program pendidikan karakter. *Kedua* tahapan berikutnya adalah merumuskan kegiatan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan, yang

¹⁰⁶ Habibah, Wawancara, (Turen, 12 Maret 2019)

sudah terlaksana dan *ketiga* adalah pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*). Pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam program pendidikan karakter sangat penting sekali karena sebagai pedoman dan petunjuk nantinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah sehingga tidak berjalan sendiri-sendiri.

Tahapan ini peneliti menemukan beberapa data berupa visi misi program pendidikan karakter, analisis kegiatan pendidikan karakter serta print out berupa SOP (*Standard Operating Procedure*) sehingga bisa dikatakan bahwa dalam penyusunan sebuah program tahapan ini yang perlu dilakukan sehingga ketika pelaksanaan tidak ada masalah.

b. Implementasi Program Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Turen

Melaksanakan program pendidikan karakter MI Al-Ihsan tidak bisa melaksanakan pendidikan karakter semuanya disesuaikan dengan kondisi madrasah yang ada adapun kegiatan pendidikan karakter yang dapat berpengaruh pada perilaku siswa yang dilaksanakan di MI Al-Ihsan. Kegiatan tersebut antara lain :

- a. Tadarus pagi hari
- b. Penyanbutan siswa
- c. Shalat dhuha
- d. Shalat dhuhur berjamaah
- e. Mengaji yanbu'ah
- f. Pembacaan istighosah
- g. Tahfidz keliling
- h. Kegiatan PHBI

Sebenarnya banyak sekali program di MI Al-Ihsan hanya saja masih kurang maksimal oleh karena itu untuk kedepan akan tata dengan rapi.

4. Evaluasi Program Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Turen

Pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Al-Ihsan masih perlu adanya evaluasi disegala hal salah satunya banyak sekali temuan-temuan tentang hambatan dan kendala-kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pendidikan karakter antara lain kurangnya kerjasama dan dukungan dari guru, peran aktif guru dan kepala madrasah juga masih kurang, keteladanan dari fihak sekolah masih sangat minim selain itu sarana prasarana yang juga kurang mendukung terhadap proses program pendidikan karakter, peran orang tua kurang aktif dan pemahaman terhadap pendidikan karakter yang masih minim dilingkungan dewan guru dan tak kalah penting yaitu masih belum ada format penilain pendidikan karakter sehingga mereka tidak bisa mengetahui keberhasilan dari program tersebut penilaian mereka hanya dari segi subyektifitas guru akibatnya pelaksanaan program pendidikan karakter tidak bisa berjalan maksimal dan perlu pembenahan-pembenahan serta evaluasi-evaluasi disemua hal

Tabel 4.3
Temuan Situs II di MI Al-Ihsan

Fokus	Temuan Penelitian
Program pendidikan karakter	- Pembuatan visi misi pendidikan karakter. - Menganalisis pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di madrasah - Pembuatan SOP pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter	- Pendidikan karakter digolongkan menjadi tiga macam - Pendidikan karakter yang telah di program karakter tidak semua bisa terlaksana. - Tidak semua yang telah diprogramkan terlaksana, sesuai kondisi sekolah - Fokus pada pendidikan karakter religius
Evaluasi Program pendidikan karakter	- Evaluasi perlu diberikan kepada semua warga sekolah antara lain kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. - Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program pendidikan karakter antara lain: a. Kerjasama masih kurang dilingkungan sekolah b. Kurangnya dukungan dan kesiapan dari warga sekolah c. Kurangnya keteladanan d. Peranan guru serta tanggungjawab masih kurang e. Kurangnya Peran aktif orang tua f. Minimnya pemahaman tentang pendidikan karakter g. Belum ada sistem penilaian untuk mengetahui h. keberhasilan siswa

C. Analisis Data Lintas Situs di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen Malang

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian masing-masing situs dan dilanjutkan dengan analisis lintas situs, secara umum temuan penelitian

mengenai program pendidikan karakter, implementasinya dan kendala-kendalanya di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen adalah sebagai berikut:

1. Program Perencanaan Pendidikan Karakter

Program perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen disamakan sesuai intruksi Sekolah Islam Sabilillah Malang (SISMA) yaitu sebelum pelaksanaan program pendidikan karakter kedua sekolah tersebut membuat perencanaan yaitu *pertama* hal yang pertama mereka lakukan adalah membuat visi misi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan situasi madrasah serta disinkronkan dengan visi misi madrasah. Keduanya di cocokkan agar tidak terjadi tumpang tindih antara visi misi pendidikan karakter dan visi misi madrasah secara umum.

Kedua kegiatan selanjutnya adalah setelah pembuatan visi misi pendidikan karakter kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis pendidikan karakter yang akan di implementasikan di madrasah. yang membedakan antara kedua madrasah tersebut adalah di MI Hasyim Asy'ari dalam merumuskan pendidikan karakter dengan cara membagi tiga tahap yaitu kegiatan harian,kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan /tahunan sedangkan di MI Al-Ihsan dalam merumuskan program pendidikan tidak melalui tahap tersebut, mereka langsung merumuskan apa saja pendidikan karakter yang akan dilaksanakan.

Ketiga yaitu pembuatan SOP (*Standard Operational Prosedure*) yang bertujuan sebagai dasar/ panduan pendidikan karakter Standar operasional prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan. Dengan adanya SOP semua kegiatan yang telah diprogramkan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai tujuan madrasah. SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan hasil sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua madrasah tersebut membuat SOP sesuai kebutuhan sekolah mereka masing-masing.

2. Implementasi Program Pendidikan Karakter

program pendidikan karakter yang ada di MI Hasyim Asy'ari tidak jauh beda dengan yang ada di MI Al-Ihsan begitu juga pelaksanaannya di kedua madrasah tersebut pelaksanaannya tidak seluruhnya telah diprogramkan bisa terlaksana ada beberapa kegiatan yang belum bisa dilaksanakan. Dari kedua madrasah tersebut hampir sebagian besar pendidikan karakter yang bisa terlaksana adalah pendidikan karakter religius, akan tetapi dalam penerapannya antara MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan tidak semuanya sama, ada beberapa pendidikan karakter yang diterapkan di MI Hasyim Asy'ari tetapi di MI Al-Ihsan tidak diterapkan meskipun pada dasarnya programnya sama.

3. Evaluasi Program Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan menggunakan dua cara yaitu evaluasi terstruktur dan evaluasi tidak terstruktur. Evaluasi terstruktur di MI Hasyim Asy'ari antara lain rapat bulanan, tahunan dan rapat tidak terduga (sewaktu-waktu), teguran melalui surat kepada wali murid, evaluasi SOP (Standard Operating Procedure) yang dilakukan satu tahun dua kali dan kegiatan absensi dalam setiap kegiatan baik absensi guru maupun siswa. evaluasi tidak terstruktur di MI Hasyim Asy'ari yaitu teguran secara langsung baik oleh guru, wali kelas, kesiswaan dan kepala madrasah. Sedangkan evaluasi di MI Al-Ihsan tidak jauh beda dengan di MI Hasyim Asy'ari yang membedakan adalah masih belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) sebagai bahan acuan dalam setiap kegiatan di madrasah.

kedua lembaga tersebut setelah dilakukannya kegiatan evaluasi ternyata banyak ditemukan hambatan dan kendala sehingga perlu adanya evaluasi di segala hal, evaluasi perlu dilakukan kepada semua warga sekolah. hambatan dan kendala-kendala itu menyebabkan program ini tidak berjalan dengan baik, adapun kendala-kendala dari kedua madrasah tersebut antara lain 1) masih kurangnya kerjasama antara para dewan guru. 2) masih kurangnya dukungan dari guru. 3) masih kurangnya peran aktif orang tua. 4) masih minimnya pemahaman tentang pendidikan karakter oleh guru maupun orang tua. 5) belum adanya format penilaian evaluasi pendidikan karakter dan 6) yaitu kurangnya sarana dan prasarana

Tabel 4.4
Analisis Lintas Situs

Fokus	Situs I	Situs II	Temuan Lintas Situs
Perencanaan Program pendidikan Karakter	- Pembuatan visi misi pendidikan karakter. - Merumuskan dan menganalisis karakter apa saja yang akan diterapkan - Pembuatan SOP (<i>Standar Operating Procedure</i>)	- Pembuatan visi misi pendidikan karakter. - Merumuskan dan menganalisis karakter apa saja yang akan diterapkan - Pembuatan SOP (<i>Standar Operating Procedure</i>)	Perencanaan Program pendidikan karakter dilakukan dengan tiga tahap yaitu <i>pertama</i> pembuatan visi misi pendidikan karakter. <i>Kedua</i> perumusan pendidikan karakter yang akan di implementasikan di lembaga. <i>Ketiga</i> pembuatan SOP pendidikan karakter
Implementasi Program Pendidikan Karakter	- Pendidikan karakter yang telah dirumuskan ternyata tidak semuanya bisa diterapkan di Madrasah. - Pendidikan Karakter yang bisa terlaksana sebagian besar adalah karakter Religius	- Pendidikan karakter yang telah dirumuskan ternyata tidak semuanya bisa diterapkan di Madrasah. - Pendidikan Karakter yang bisa terlaksana sebagian besar adalah karakter Religius	Pendidikan karakter yang telah direncanakan, tidak semua bisa terlaksana. Sebagian besar pendidikan karakter yang bisa terlaksana adalah karakter religius.
Evaluasi program pendidikan Karakter	Evaluasi dilakukan dengan cara yaitu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur. Kegiatan terstruktur antara lain, rapat harian, bulanan dan tahunan, absensi guru dan siswa, evaluasi SOP (Standard Operating Procedure) satu	Evaluasi dilakukan dengan cara yaitu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur. Kegiatan terstruktur antara lain, rapat harian, bulanan dan tahunan, absensi guru dan siswa, evaluasi pemanggilan	Evaluasi di kedua lembaga tersebut menggunakan dua cara yaitu evaluasi terstruktur dan evaluasi tidak terstruktur. evaluasi terstruktur antara lain rapat kepala madrasah dan guru, kegiatan absensi guru dan siswa, pemanggilan orang tua dan tata tertib siswa sedangkan

	tahun dua kali, pemanggilan orang tua sedangkan evaluasi tidak terstruktur yaitu teguran secara langsung, pemanggilan secara langsung oleh guru, wali kelas maupun kepala madrasah. kegiatan evaluasi menemukan hambatan dan kendala antara lain : - Kurang Peran aktif orang tua - Kurangnya kerjasama dari guru. - Sarana dan Prasarana kurang lengkap - Kepala madrasah yang kurang tegas - Tidak adanya format evaluasi pendidikan karakter.	orang tua sedangkan evaluasi tidak terstruktur yaitu teguran secara langsung, pemanggilan secara langsung oleh guru, wali kelas maupun kepala madrasah. kegiatan evaluasi menemukan hambatan dan kendala antara lain - Kurang Peran aktif orang tua - Kurangnya kerjasama dari guru. - Kepala madrasah yang kurang tegas - Tidak adanya format evaluasi pendidikan karakter.	evaluasi tidak terstruktur yaitu kegiatan untuk mengevaluasi dengan cara menegur secara langsung, memanggil ke ruang kepala sekolah dan wali kelas. Dari kegiatan evaluasi ditemukan hambatan dan kendala- Kendala program pendidikan karakter yaitu kurang adanya kerjasama , dari guru, peran aktif kepala madrasah yang dirasa kurang, minimnya pengetahuan dari pihak sekolah, tidak adanya instrumen penilaian pendidikan karakter, sarana dan prasarana yang kurang lengkap
--	---	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi. Maka pada bab ini peneliti akan disajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori –teori yang ada. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

A. Program Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan Turen Malang

Karakter adalah suatu yang dianggap bernilai tinggi, yang dihargai, dihormati dan didukung bersama karena karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak, sehingga akhlak sebagai puncak dari ilmu pengetahuan, karena sebanyak atau setinggi apapun ilmu jika tidak ditopang dengan karakter yang baik atau akhlak yang baik maka tidak akan ada artinya.

Pendidikan karakter khususnya karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan merupakan langkah yang baik dalam menghadapi perubahan

zaman dan degradasi moral yang mulai semarak dikalangan para pemuda, sehingga Sekolah Islam Sabilillah Malang bekerjasama dengan beberapa sekolah dibawah naungan Ma'arif NU salah satunya adalah MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan bersama-sama membuat program pendidikan karakter dengan tujuan untuk mengurangi pengaruh zaman di era globalisasi.

Langkah-langkah perencanaan program pendidikan karakter adalah *pertama* pembuatan visi misi pendidikan karakter dengan tujuan agar dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak keluar dari visi misi pendidikan karakter. Bagi suatu pendidikan visi misi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik suatu pendidikan sehingga dalam merumuskan visi suatu program harus memperhatikan beberapa kriteria. Menurut Bryson (2001) terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi antara lain: 1. Visi harus dapat memberikan motivasi/panduan dan arahan. 2. Visi harus disebarkan dikalangan anggota (*stakeholder*). 3. Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi penting. Selain visi. Selain visi, Misi memiliki arti yaitu suatu pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut Akdon (2007). Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Bisa disimpulkan bahwa misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntunan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Kedua langkah berikutnya adalah menganalisis atau merumuskan macam-macam pendidikan karakter yang akan diterapkan di madrasah. Karena karakter menurut Diknas ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. 18 nilai-nilai tersebut adalah 1)Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang agama lain. 2) Jujur ; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3) Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapay, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Kreati : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasilbaru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri : sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 8) Demokratis : cara berpikir ,bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa Ingin Tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajariny, dilihat, dan didengar. 10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.11) Cinta Tanah Air : cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan

penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 12) Menghargai Prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat/Komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 14) Cinta Damai : sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara. 15) Gemar Membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 16) Peduli Lingkungan ; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya. 17) Peduli : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 18) Tanggung Jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dari ke 18 karakter tersebut kemudian dirumuskan pendidikan karakter apa saja yang sesuai dengan kondisi madrasah, dalam perumusan pendidikan karakter digolongkan menjadi tiga macam yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan serta tahunan. Selain mengolongkan menjadi tiga macam, juga dilakukan analisis pendidikan karakter apa saja yang sudah dilaksanakan, yang belum dilaksanakan dan yang sudah terprogram tetapi tidak berjalan baik. Setelah menganalisis kemudian pendidikan karakter baik yang belum

dan sudah berjalan dilist menjadi satu sebagai daftar kegiatan karakter yang akan diprogramkan lagi .

Langkah ketiga adalah membuat SOP (*Standard Operating Procedure*). SOP adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsinya. Menurut Fatimah(2015) SOP memiliki manfaat yaitu 1) meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan. 2) mempermudah waktu dan tenaga dalam program *training* karyawan. 3) Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pelaksanaan atau pekerjaan. 4) pegawai menjadi lebih mandiri. 5) membantu mengendalikan dan mengantisipasi apabila terjadi suatu perubahan kebijakan. 6) mempertahankan kualitas pendidikan melalui konsistensi kerja, karena lembaga pendidikan memiliki sistem kerja yang jelas. 7) membantu dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja guru dan karyawan. 8) menjadi dokumen aktivitas proses kegiatan pendidikan.

Pembuatan SOP sangat penting dalam suatu instansi baik instansi pendidikan , perusahaan maupun pemerintah. Karena salah satu fungsi SOP adalah untuk memudahkan mengurus kegiatan atau usaha-usaha baik disekolah maupun usaha lain. Menurut Sailendra (2015) ada beberapa tahap dalam pembuatan SOP yaitu: 1) dapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai proses kerja. jika di lembaga pendidikan ini bisa berdiskusi dengan kepala madrasah. 2) catat efisiensi waktu, biaya dan hal yang penting lainnya untuk pembuatan SOP. 3) Lakukan *Brainstorming* terlebih dahulu untuk menerima pendapat dan masukan. *Brainstorming* bisa kepada kepala madrasah, guru dan karyawan lain yang ada di madrasah. 4) buat terlebih

dahulu draf baku untuk dilakukan pembahasan dengan tim. 5) uji coba dengan draf SOP yang telah menjalani proses pembahasan. 6) jika SOP dirasa sudah cukup efektif, efisien, minta persetujuan pimpinan. 7) gunakan bahasa yang mudah dibaca, dipahami, dan dilaksanakan. 8) tuliskan langkah demi langkah secara bertahap. 9) gunakan kalimat positif dan hindari kata *tidak* dan *jangan*. 10) cantumkan tanggal pembuatan SOP serta tanggal revisi, 11) cantumkan petugas pembuat SOP dan siapa yang mengesahkan. 12) cantumkan tanggal waktu pelaksanaan. Sehingga bisa dipahami sehingga dalam pembuatan SOP apapun harus diperhatikan langkah-langkah diatas sehingga SOP bisa digunakan dengan baik dan benar.

B. Implementasi Program Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter banyak sekali pendidikan karakter yang di programkan untuk bisa dilaksanakan di madrasah akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua pendidikan karakter bisa terlaksana. Pendidikan karakter yang terlaksana sebagian besar adalah pendidikan karakter religius, yaitu pendidikan yang bernafaskan keagamaan. Religius dapat diartikan suatu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

Karakter religius yang sudah terlaksana di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al- Ihsan tidak banyak perbedaannya kedua sekolah itu cenderung sama dalam penerapan pendidikan karakter, kedua madrasah tersebut condong pada

pendidikan karakter religius. Karakter religius yang terlaksana antara lain: penyambutan siswa pagi hari, do'a pagi hari, pembelajaran shalat dhuha, pembelajaran shalat dhuhur, pembelajaran diniyah, *istighosah*, pembacaan *shalawat nariyah*, wisata religi, pembacaan surat Yasin dan surat Waqi'ah, penyelenggaraan PHBI (Maulid Nabi, *Nuzulu Qur'an*, penyembelihan hewan Qurban dan kegiatan itu semua termasuk pendidikan karakter religius), menyantuni anak yatim, acara halal bi halal dan lain sebagainya.

Penerapan nilai religius disekolah adalah bagian pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah, pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius baik disekolah, rumah dan dilingkungan masyarakat yang dapat diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Tujuan dari program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan adalah agar peserta didik memiliki perilaku yang baik, islami, sopan dan menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila , 3) mengembangkan potensi warganya agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan Negaranya serta mencintai umst manusia.

Kedua lembaga yang menjadi latar penelitian ini terus berusaha membangun sebuah lingkungan dan iklim yang bernuasa islami, kondusif dan

nyaman dalam rangka meningkatkan perilaku siswa dan yang utama adalah meningkatkan nilai-nilai religius. Berikut adalah paparan nilai-nilai karakter religius yang telah diterapkan di kedua lembaga tersebut :

Tabel 5.1
Implementasi pendidikan karakter religius di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan

Nilai	MI Hasyim Asy'ari	MI Al-Ihsan
Religius	- Do'a pagi - Shalat Dhuha - Berjamaah - Shalt dhuhur berjamaah - Istighosah - Pembacaan yasin dan waqi'ah - Diniyah (yanbu'ah) - PHBI - Wisata Religi	- Do'a pagi - Shalat dhuhur - Shalat dhuha - Tadarus Al-Qur'an - Diniyah (yan'buah) - Istighosah - PHBI - Tahfidz
Kedisiplinan	- Berbaris di halaman berdo'a - Mencatat bagi siswa yang terlambat datang dan berpakaian tidak lengkap - Pemanggilan siswa yang berperilaku kurang baik	- Berbaris di halaman do'a pagi - Memanggil siswa yang berperilaku tidak baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan banyak berfokus pada pendidikan karakter religius, melalui kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku siswa dari yang kurang baik, kurang disiplin, kurang peduli terhadap lingkungan dapat berubah dengan baik adanya program pendidikan karakter yang dilaksanakan di kedua lembaga tersebut.

C. Evaluasi Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengecekan dokumen yang dilakukan pada tahap pengumpulan data, evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan menggunakan dua cara yaitu evaluasi secara terstruktur dan tidak terstruktur. *pertama* evaluasi terstruktur antara lain, rapat harian, rapat bulanan dan rapat tahunan, kegiatan absensi guru dan siswa yang membedakan di kedua lembaga tersebut adalah adanya SOP (Standard Operating Procedure) di MI Al-Ihsan masih belum ada. *kedua* evaluasi tidak terstruktur yaitu teguran secara langsung oleh guru, wali kelas maupun kepala madrasah. Kedua madrasah tersebut sementara menggunakan sistem evaluasi tersebut.

Evaluasi sendiri memiliki arti yaitu pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Evaluasi bertujuan Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain, Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Kegiatan evaluasi di atas banyak sekali ditemukan kendala atau hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurangnya Kerjasama dari Guru

kendala ini muncul terutama dari guru yaitu banyak guru berpikir program ini terlalu berat dan sulit diterapkan, mereka menganggap kurikulum sudah terlalu sulit dilaksanakan ditambah lagi dengan adanya program pendidikan karakter sehingga program ini kurang maksimal.

2. Kurangnya Keteladanan dari Warga Sekolah

Salah satu cara dalam mendidik karakter anak agar berperilaku baik adalah dengan melalui keteladanan guru, kepala sekolah maupun seluruh warga sekolah, karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seorang harus bertindak. keteladanan berarti kesediaan seorang untuk menjadi contoh atau miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Jika ingin membentuk karakter anak tidak dibarengi dengan contoh yang baik maka akan mengalami kesulitan.

3. Minimnya Pemahaman Tentang Pendidikan Karakter

Salah satu syarat suatu program bisa sukses terlaksana adalah bahwa program itu difahami dan dimengerti oleh pihak yang akan melaksanakan tetapi jika hal itu tidak difahami dan dimengerti walaupun hasil akan menjadi sia-sia dan tidak akan menghasilkan yang sesuai diprogramkan, begitu juga di kedua lembaga tersebut, sebagian besar warga sekolah, guru, kepala, siswa dan orang tua kurang memahami adanya program pendidikan karakter, mereka cenderung berpikiran mengalir apa adanya.

4. Kurangnya Peran Aktif Orang Tua

Dalam upaya untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, dibutuhkan peran atau kerjasama dari orang tua dan guru. Komunikasi dengan orang tua dirasa sangat perlu sekali untuk mengetahui perilaku anak baik disekolah maupun di rumah. Akan tetapi kadang mereka cenderung pasrah terhadap sekolah, sehingga guru terkadang sangat kesulitan untuk berkomunikasi tentang keberadaan anak didiknya. Sehingga peran aktif orang tua dalam kegiatan disekolah sangat penting sekali.

5. Belum Adanya Format Penilaian Terhadap Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, sebelum adanya program pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kurikulum 2013. Hanya saja salah satu kendala yang dialami kedua lembaga tersebut adalah mereka belum memiliki format penilaian yang baku yang digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi program pendidikan karakter yang direncanakan dan dilaksanakan.

6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Salah satu syarat agar suatu rencana atau program bisa terlaksana dengan baik adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai atau lengkap, begitu juga dengan program pendidikan karakter yang ada di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan masih banyak kendala dan hambatan

yaitu sarana prasarananya masih belum lengkap sehingga program yang ada belum terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu suksesnya suatu program contohnya dalam program pendidikan karakter khususnya karakter religius, sarana prasarana yang sangat dibutuhkan adalah sarana tempat ibadah yang memadai.

Kendala dan hambatan yang ada di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan dapat minimalisirkan dengan beberapa strategi dalam pembentukan pendidikan karakter antara lain: 1) menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak, karena seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika seorang yang membimbing tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang tua, guru harus membiasakan diri memberikan teladan yang baik. 2) membiasakan anak melakukan tindakan yang baik, misalnya menghormati orang tua, guru dan orang lain. 3) menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung) menggunakan gambar-gambar yang kita tempel dan gantung ditempat yang mudah dilihat sehingga mereka mudah terprovokasi pikiran dan tindakan. 4) menggunakan metode *Repeat Power* yaitu mengucapkan secara berulang-ulang nilai-nilai positif yang ingin dibangun.

Menurut Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” dan kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lickona menekankan tiga hal dalam pendidikan karakter yang dirumuskan dengan baik yaitu: *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral), *Moral feeling* (Perasaan Moral) dan *Moral behavior* (Tindakan Moral). Hubungan

masing-masing domain karakter dengan domain karakter yang lain sebagai bagian yang tidak terpisahkan namun saling melakukan penetrasi dan saling memengaruhi. Dalam pendidikan karakter jika ingin mengalami keberhasilan menurut Lickona harus dimulai dari pemahaman karakter yang baik, mencintainya dan melaksanakan atau memberi teladan atas karakter yang baik. Jika ketiga hal tersebut difahami dan dilaksanakan maka perilaku karakter akan terpatrit di hati semua.

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan pemahaman karakter yang baik. Guru harus memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara yaitu: *pertama* guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses disekolah, membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik. *Kedua* guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggungjawab yang tinggi, baik didalam maupun di diluar kelas. *Ketiga* guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal dan memberikan korektif ketika ada siswa yang melanggar aturan.

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari dan MI Al-Ihsan memiliki tujuan maksud yang baik yaitu agar siswa-siswi memiliki perilaku yang baik baik disekolah, dirumah maupun

di lingkungan masyarakat, untuk itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak, memerlukan kesiapan yang baik dan perlunya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga segala yang diprogramkan bisa terlaksana dan menghasilkan apa yang diharapkan dan di cita-citakan di kedua lembaga tersebut.

.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama* perencanaan program pendidikan karakter di kedua lembaga menggunakan tiga tahap yaitu pembuatan visi misi pendidikan karakter, perumusan pendidikan karakter apa saja yang akan dilaksanakan di masing-masing lembaga, pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*) sebagai acuan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.

Kedua program pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut tidak sepenuhnya bisa terlaksana, pendidikan karakter religius yang hampir semua terlaksana antara lain, penyambutan pagi hari, pembelajaran shalat dhuhur, pembelajaran shalat dhuha, pembacaan surat *Yasin* dan surat *Waqi'ah* pembacaan *istighosah*, tadarus *Alqur'an*, pembelajaran diniyah, kegiatan wisata religi wali lima dan banyak lagi.

Ketiga Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Dalam proses evaluasi implementasi program pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut menggunakan dua cara yaitu evaluasi terstruktur dan tidak terstruktur. evaluasi terstruktur antara lain absensi siswa dan guru, rapat harian, bulanan dan tahunan, Evaluasi SOP (*Standard Operating Procedure*), pemanggilan orang tua siswa. sedangkan evaluasi tidak terstruktur

yaitu dengan cara teguran secara langsung kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, ini dilakukan oleh guru, wali kelas, kesiswaan terakhir oleh kepala madrasah. setelah diadakannya kegiatan evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter banyak sekali ditemukan hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut. Hambatan dan kendalanya antara lain, kurangnya kerjasama diantara guru, peran kepala madrasah yang dirasa masih kurang, kurangnya peran aktif orang tua, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter dan masih belum ada instrument penilaian pendidikan karakter.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah, Guru dan sekolah

1. Dalam perencanaan program pendidikan karakter hendaknya melibatkan berbagai warga sekolah antara lain, kepala madrasah, guru, komite, orang tua dan yayasan.
2. Penyusunan program hendaknya menggunakan paradigma manajemen mutu yaitu PDAC (*plan, do, check, act*), agar lebih sistematis dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal terukur.
3. Perlu adanya analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan peluang, dan tantangan (SWOT) sebelum menyusun program.

4. Berbagai kendala dan hambatan perlu didiskusikan dan dikelola menggunakan manajemen masalah dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti, kepala madrasah, guru, staf, orang tua ,yayasan dan masyarakat

2. Bagi Orang Tua

- a) Orang tua siswa harus lebih terbuka kepada guru dan sekolah sehingga akan memudahkan kerjasama antara orang tua dan sekolah.
- b) Harus bisa meluangkan waktu untuk putra putrinya sehingga program dari sekolahan bisa sinergi .

3. Bagi Yayasan

Pengurus yayasan sebagai pengayom dalam pendidikan harus bisa bekerjasama dengan pihak madrasah sehingga semua program yang ada di madrasah bisa terlaksana kalau ada dukungan dari yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaludin. *11 Langkah Resep al-Ghozali*. Jombang: Pustaka al-Muhibin 2017
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2011
- E, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum* 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- E. Mulyasa. *Management Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Ghony Junaidi dan Almanshur Fauzan. *Metode penelitian*
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Hidayatulloh, M Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi. *Evalusi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analys. Terj. Jetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter(menjawab tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Naim, Ngainum. *Character Building*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2012

- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* .Jakarta: Kalam Mulis. 2002
- Saleh,Akh. Muwafik.*Membangun Karakter dengan Hati Nurani*.Jakarta;Penerbit Erlangga.2012
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.2016
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Kosep dan Model pendidikan karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2013
- Saptono.*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*.Jakarta: Erlangga. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Semarang: Widya karya.2011
- Takdir Ilahi, M. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*.Jogjakarta: Ar-RuzzMedia. 2012
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press. 2008
- Wibowo,Agus. *pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
MI HASYIM ASY'ARI
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021



STATUS : TERAKREDITASI "A"
NSM : 111235070272 NPSN : 60715258
JL. Hasyim Asy'ari No. 35 Talangsuko – Turen
Email : mi.hasyimasyari.turen@gmail.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I Visi dan Misi Pendidikan Karakter

A. Pengertian Visi.....	1
B. Visi Pendidikan Karakter Hasil Rumusan di Sabililla.....	1
C. Misi pendidikan Karakter Hasil Rumusan di Sabilillah	2

BAB II Program – Program Pendidikan Karakter..... 3

A. Fokus Pembiasaan pendidikan karakter yang sudah dilakukan	3
B. Implemetasi Pendidikan Karakter.....	5
C. Program yang pernah dilaksanakan Tapi Berhenti	6
D. Rencana Program yang Dilaksanakan	7

BAB III Standar Operating Prosedure (SOP) Pendidikan Karakter..... 8

A. Penyambutan Pagi Hari	8
B. Pemutaran lagu-lagu Islami	8
C. Apel pagi/ kegiatan pagi/ pembelajaran sholat Dhuha	8
D. Pembelajaran Dhuha	9
E. Pembelajaran di Kelas (KBM).....	9
F. Pembelajaran Al-Qur'an	10
G. Kegiatan Pembelajaran pembacaan Yasin dan Waqi'ah	11
H. Kegiatan Istighosah.....	12
I. Adab Ke Toilet.....	12
J. Adab Izin Keluar Masuk Kelas.....	12
K. Adab Pembersihan Kelas (piket kelas)	13

BAB IV PENUTUP14

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Swt. Tuhan yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih adalah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh kita semua. Tidak patut kita melupakan-Nya karena Tuhan begitu banyak memberikan karunia kepada kita mulai dari nikmat umur, nikmat sehat, nikmat rezeki, nikmat bahagia, dan banyak lagi yang tidak mungkin kita sebut satu persatu.

Mari kita renungkan, andai pendidikan kita secara konsisten mengajarkan karakter kepada seluruh anak-anak penerus bangsa ini sejak Indonesia merdeka sampai sekarang, mungkin istilah korupsi dan kerusakan moral akan menjadi istilah asing di bumi pertiwi ini. Andai secara konsisten pendidikan karakter mengimplementasikan secara formal, non formal, maupun secara informal dalam lingkup keluarga, sepanjang hidup anak, sejak kecil sampai dewasa, mungkin tidak perlu ibu-ibu yang merasa malu karena anaknya menjadi koruptor besar, pembohong rakyat, penjahat besar, penghianat bangsa dan sejenisnya.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Salah satu dampak yang mulai merambat di dunia pendidikan adalah demoralisasi di kalangan anak-anak maupun remaja yaitu, banyak tindakan kekerasan (bullying), munculnya geng-geng di kalangan pelajar, penggunaan narkoba, game Playstation, adanya pornografi dan yang lebih memprihatinkan sudah menjadi tren di kalangan anak-anak sekolah, murid sudah tidak menghormati gurunya sampai tega menganiaya dan sampai berbuat nekat yaitu membunuhnya.

Selain dampak itu, hal-hal yang mulai mewabah pada siswa-siswa sekolah dasar adalah mereka mulai malas belajar, membaca, mereka suka menyontek ketika ujian, berkelahi sesama teman dan mulai menghilangkan tata krama dan sopan santun kepada guru dan orangtua itu adalah peristiwa-peristiwa yang mengundang keprihatinan di kalangan pendidik, orangtua dan masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dan menyadari akan pentingnya pendidikan karakter, maka sangat penting dan bagus sekali adanya program Revitalisasi pendidikan karakter yang di naungi oleh yayasan Sabilillah dengan tujuan agar kedepannya peserta didik dan seluruh warga sekolah berbenah dan memperbaiki kinerja serta program –program yang ada disekolah khususnya pendidikan karakter.

Harapan kami mudah-mudahan dengan adanya program Revitalisasi pendidikan karakter di bawah naungan yayasan sabilillah malang membawa perubahan dan perbaikan kedepannya, sehingga kita bisa membangun dan memberikan pondasi yang sedini mungkin di lingkungan sekolah dasar khususnya di lingkungan madrasah Ibtida'iyah Amin....

Dan mudah-mudahan dengan adanya buku pedoman pendidikan karakter ini bisa dijadikan rujukan dan panduan untuk membentuk atau mengimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran baik nonformal, formal maupun informal sehingga pendidikan karakter yang diharapkan bisa terwujud .

Terakhir, kami menyampaikan banyak terima kasih atas segala dukungan dari seluruh dewan guru yang telah bersusah payah untuk membantu dan berdedikasi untuk menyelesaikan program ini mudah-mudahan membawa manfaat dan barokah aminn....

Turen, 20 Juni 2022

Kepala Madrasah MI Hasyim Asy'ari

ISTIBSAOH, S.Pd.I

BAB I

VISI, MISI DAN INDIKATOR PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian Visi

Visi merupakan gambaran masa depan (future) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang ditulis hari ini, yang merupakan proses management saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi atau lembaga tersebut dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi.

- a. Visi sekolah berorientasi ke masa depan , untuk jangka waktu yang lama.
- b. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai
- d. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.

Pada pertemuan pertama pada bulan Januari tanggal 6 tahun 2018 Waka Kesiswaan bersama lembaga-lembaga dalam naungan Yayasan Sabilillah merumuskan visi pendidikan karakter yang bisa digunakan di sekolah masing-masing agar pendidikan karakter berjalan secara sistemik dan sistematis.

B. Visi Hasil Rumusan di Sabilillah

VISI PENDIDIKAN KARAKTER

Program dan Kebijakan Sekolah

- Indikator : 1. Pemimpin (kepala madrasah) sebagai model
2. Pengembangan program
 3. Pembinaan dan pemantauan SDM dan Fisik

Kemitraan orang tua

- Indikator : 1. Orang tua sebagai model
2. Pembinaan dan Pemantauan karakter anak
 3. penciptaan lingkungan

Program pembelajaran

- Indikator : 1. Guru sebagai model
2. Pembelajaran yang efektif
 3. Penciptaan kelas kondusif

Visi tersebut bertujuan membangun kesadaran siswa

C. Misi pendidikan karakter

“ SISWA HASYIM ASY’ARI PENUH CINTA”

1. Cinta pada Allah dan Rosul
2. Cinta Orang tua dan Guru
3. Cinta Bangsa dan Negara
4. Cinta Keunggulan
5. Cinta Diri sendiri
6. Cinta Sesama
7. Cinta IPTEK
8. Cinta Alam Sekitar

BAB II

PROGRAM-PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER

A. Fokus Pembiasaan Pendidikan Karakter Yang Sudah Dilaksanakan

	KARAKTER	FOKUS PEMBIASAAN
.	Cinta Allah dan Rasul	Shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan istighosah(berfokus pada pembiasaan shalat) membiasakan cinta bershalawat
.	Cinta Orang Tua dan Guru	Berjabat tangan kepada orangtua ,guru, berbicara sopan,melaksanakan peraturan yang di buat guru dan sekolah
.	Cinta Diri Sendiri	Tanggung jawab terhadap perlengkapan diri sendiri Sebelum dan sesudah pembelajaran,berpakaian seragam lengkap sesuai peraturan
.	Cinta Sesama	Rukun dengan teman, Guru,orang tua
.	Cinta Keunggulan	Hafal jus amma , lancar membaca Al-Qur'an , datang tepat waktu ke sekolah,
.	Cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Pembiasaan membaca (literasi),dengan menggunakan media pembelajaran IT / LCD
.	Cinta Alam Sekitar	Membuat taman kelas, sadar terhadap sampah Piket kelas, membiasakan membuang sampah pada

	KARAKTER	FOKUS PEMBIASAAN
		tempatnya, Kerja bakti dilingkungan kelas dan sekolah
	Cinta Bangsa Dan Negara	Rutin upacara bendera hari senin, memperingati hari-hari besar nasional, memperingati hari-hari besar islam partisipasi kegiatan peringatan 17 agustus

B. Implementasi Program

Pendidikan Karakter MI Hasyim Asy'ari Turen

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN					
		Thn	Smt	Bln	Mgg	Hr	Ins
1.	Pembacaan yasin dan waqiah				✓		
2.	Pembacaan istighosah				✓		
3.	Pembacaan shalawat nariyah						
4.	Jum,at beramal				✓		
5.	Wisata religi						
6.	Jum'at bersih	✓					
7.	Pembacaan dan hafalan jus amma awal						✓
8.	pelajaran						✓
9.	Sholat dhuha berjamaah						✓
10.	Sholat dhuhur berjamaah						✓
11.	Berjabat tangan di pagi hari						✓
12.	Membaca do'a awal belajar bersama-sama						✓
13.	di halaman dipimpin oleh siswa yang bertugas						
14.	Membaca dan menulis jus amma, menulis tajwid Pada materi diniyah						

C. Progran Yang Pernah Dilaksanakan Tapi Berhenti

Nama Program :

1. Pemisahan sampah basah dan kering
2. Program pendidikan diniyah
3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada hari Sabtu
4. Pelaksaan SOP Madrasah belum maksimal

Alasan :

1. Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang berbasis pesantren
2. Silabus atau kurikulum pendidikan diniyah tidak ada
3. Untuk ekstra kendalanya kurang tenaga pendidik dibidangnya
4. Kurang adanya koordinasi seluruh dewan guru

D. Rencana Program Yang Akan Dilaksanakan

No	Fakta	Deskripsi
1	Pendidikan Diniyah	Program ini bertujuan agar lulusan MI Hasyim Asy'ari bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar
2.	Pendidikan Ekstrakurikuler	Kprogram ini dapat memunculkan bakat dan kreatifitas peserta didik dan untuk mempersiapkan even-even /perlombaan ditingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten
3	S3 (shodaqoh sehari seiklasnya)	Program ini untuk melatih membiasakan anak-anak gemar bershodaqoh dan beramal.
4	Kelas unggulan	Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Hasyim Asy'ari dan

BAB III
STANDAR OPERATING PROSEDURE (SOP)
PENDIDIKAN KARAKTER

Pembiasaan

A. penyambutan siswa pagi

1. Kepala Madrasah dan Guru piket menyambut dengan berdiri dibelakang gerbang dengan memberikan sambutan senyum, salam, sapa dan bersalaman dengan peserta didik.
2. penyambutan dilakukan 15 menit sebelum bell berbunyi
3. Siswa mencium tangan guru dengan dua tangan
4. ketika bersalaman menggunakan kedua tangan dengan diletakkan di hidung.
5. Siswa mengucapkan assalamu'alaikum
6. Guru menjawab waalaikum Salam warrohmatullohi wabarokat
7. Kegiatan ini melatih dan membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru, orang tua dan seluruh warga madrasah

B. Lagu islami / Pemutaran Tartil.

1. pemutaran pembacaan yasin,asmaul husna dan lagu religi
2. pemutaran dilakukan oleh operator / TU madrasah
3. dilakukan pada 15 menit sebelum bel berbunyi
4. pemutaran dilakukan di kantor madrasah
5. melatih dan membiasakan siswa hafal bacaan yasin,asmaul husna dan ` mengenal lagu-lagu islami
6. didalam kelas

C. Apel pagi /kegiatan pagi /pembelajaran sholat dhuha / pembelajaran senam.

1. Pada hari :
 1. Senin kegiatan upacara bendera di halaman madrasah
 2. selasa- sabtu do'a bersama di halaman
 3. selasa-kamis pembelajaran shalat dhuha
 4. jum'at kegiatan amal dan senam pagi
2. Upacara bendera
 1. Dilaksakan di halaman sekolah
 2. Petugas upacara adalah siswa-siswi mulai kelas IV-VI dan diikuti oleh seluruh warga sekolah

3. Dilaksanakan setiap hari senin pagi
4. Kegiatan ini untuk melatih kedisiplinan dan cinta tanah air
3. Do'a pagi bersama
 1. Akegiatan berdo'a dilaksanakan di halaman sekolah
 2. kegiatan berdo'a ini diikuti seluruh warga sekolah dan pemimpin do'a adalah siswa-siswi yang mendapatkan tugas serta didampingi bapak /ibu guru piket
 3. berdo'a bersama dilakukan setelah bel berbunyi tanda waktu berdo'a dimulai yaitu 15 menit sebelum KBM dimulai
 4. kegiatan ini melatih anak senantiasa bekerjasama dan melatih keberanian untuk berdiri didepan.

D. Pembelajaran shalat dhuha

1. Penanggung jawab pembelajaran shalat dhuha adalah coordinator keagamaan
2. Penanggung jawab pembelajaran shalat dhuha diawal tahun menyusun panduan shalat dhuha yang berisi tentang hal-hal sebagai berikut : jadwal petugas sholat dhuha, jadwal motivator, kurikulum dhuha motivasi.
3. pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan tiga sesi
 1. hari selasa kelas Va dan Vb
 2. hari rabu kelas VI a dan Vb
 3. hari kamis kelas IV dan III
4. Peserta pembelajaran shalat dhuha adalah seluruh siswa mulai kelas III – VI dan dimpingi oleh guru piket
5. Tata urutan dhuha motivasi sebagai berikut :
 1. Persiapan
 1. Doa belajar
 2. Pembacaan Asmaul Husna
 3. Shalat Dhuha
 4. Motivasi
6. Laporan pelaksanaan dhuha motivasi dicatat oleh koordinator dhuha motivasi bagian keagamaan.

E. Pembelajaran di kelas (Kegiatan awal – akhir pembelajaran)

- a. Sebelum KBM, guru mengecek kebersihan dan tata ruang kelas dikondisikan sesuai kebutuhan.
- b. Melaksanakan appersepsi, dan mengawali pembelajaran dengan baik.
- c. Guru kelas menulis kalimat basmalah dalam huruf arab, hari dan tanggal di papan tulis.

- d. Guru kelas memulai perjumpaan dikelas dengan ice breaking seperti: sekilas info, tebak-tebakan, joke, permainan dan lain-lain, yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian anak dan mencairkan suasana.
- e. Sebelum KBM mengecek kehadiran siswa di dalam kelas
- f. Memberi motivasi kepada siswa, memberi pengarahan dan bimbingan terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan selama PBM.
- g. Memberikan informasi tentang KD/Indikator/hasil belajar yang ingin dicapai siswa / kegiatan PBM yang akan dilaksanakan dengan siswa.
- h. Menggunakan strategi pembelajaran sesuai KD/metode pembelajaran yang sesuai.
- i. Mengkondisikan siswa aktif pada situasi belajar yang menyenangkan dan kondusif
- j. Guru melaksanakan PBM dengan unsur PAIKEM (Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- k. Melaksanakan PBM sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
- l. Melaksanakan evaluasi belajar, analisis hasil belajar, perbaikan/pengayaan disesuaikan dengan kondisi kelas
- m. Menggunakan bahasa pengantar yang sesuai dengan baik dan sopan sesuai kaidah dan tatakrama madrasah.
- n. Membuat kesimpulan, evaluasi, umpan balik, tugas kepada siswa sebagai tindak lanjut.
- o. Saat KBM guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas, kecuali mendesak
- p. Guru tidak memperbolehkan siswa keluar sebelum bel berbunyi, kecuali seijin guru..
- q. Sebelum menutup PBM guru mengisi jurnal pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran
- r. Guru olah raga memulai pembelajaran dari dalam kelas, menyiapkan alat-alat, mencari ruang ganti pakaian dan mengaturnya, serta memastikan alat-alat olahraga dikembalikan pada tempatnya.
- s. Jam istirahat pertama pukul 09.20 – 09.50 WIB dan kegiatan sholat pukul 11.50 – 12.30
- t. Guru mencatat semua jenis pelanggaran siswa kemudian disampaikan kepada walikelas kemudian diteruskan kepada bagian kesiswaan
- u. Mengakhiri PBM dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu.
- v. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, doa bersama dan salam

F. Pembelajaran Al Qur'an (awal- akhir kegiatan disamakan)

- a. Pembelajaran Al Qur'an yaitu pembelajaran membaca Al Qur'an beserta tajwidnya.
- b. Pembelajaran Al Qur'an dilakukan oleh guru yang mengajar diniyah di masing-masing kelas.
- c. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an adalah :

- Kelas 1 hari Senin dan Selasa pada jam 10.00 – 10.30
 - Kelas 2 hari Senin dan Selasa pada jam 11.00 – 11.30
 - Kelas 3-6 hari Selasa, Rabu, Kamis pada jam 12.30 – 13.30
- d. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dilakukan di dalam kelas masing-masing.
- e. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan cara yaitu :
- Kelas 1 dan 2 siswa ditunjuk satu persatu untuk membaca dengan menggunakan Iqro' sesuai kemampuan siswa
 - Kelas 3 – 6 siswa ditunjuk satu persatu untuk membaca Al Qur'an beserta tajwid

G. Kegiatan Jamaah pembacaan surat yasin dan surat waqiah

1. Kegiatan dilaksanakan setiap hari kamis jam 16.00 – 17.00 WIB
2. Wali kelas IV, V, dan VI serta guru agama wajib mengikuti kegiatan
3. Bagi guru kelas I, II, III diharuskan mengikuti kegiatan
4. Kegiatan dikelompokkan berdasarkan kelas
5. Dewan guru harus memakai pakaian yang syar'i
6. Dewan guru mengatur serta mengkondisikan tempat duduk siswa untuk kelancaran kegiatan
7. Tempat kegiatan diacak sesuai undian jika ada perubahan tempat, wali kelas harus segera konfirmasi kepada siswa/ wali murid
8. Pembacaan surat yasin dan surat waqiah dipimpin oleh guru
9. Prosedur kegiatan
 - a. Pembukaan
 - b. Pembacaan tawasul ditujukan kepada :
 1. Nabi muhammad SAW,
 2. Syeh Abdul Qodir Jailani,
 3. Para ahli kubur kaum muslimin dan Muslimat
 4. Dewan guru dan Alm/Almh Pendiri Yayasan Hasyim Asy'ari.
 5. Para Alm/Almh tuan rumah / Walimurid yang ditempati
 6. Keselamatan untuk keluarga tuan rumah
 - c. Membaca surat yasin dan do'a
 - d. Membaca surat waqi'ah dan do'a
 - e. Membaca surat Al-Ikhlas 3x
 - f. Membaca surat Al-Falaq 1x
 - g. Membaca surat Annaas 1x
 - h. Membaca kalimah burdah 3x

10. Wali kelas memeriksa buku absensi siswa di sekretaris kelas. dan melakukan undian tempat untuk kegiatan kamis selanjutnya
11. Sebelum pulang guru berpamitan dengan bapak/ibu wali murid sambil mengucapkan salam
12. Guru dan murid pulang dengan tertib dan teratur.

H. Kegiatan Istiqosah

1. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at jam 18.00 – 19.00 WIB ba'da maghrib
2. Peserta Istiqhosah adalah semua dewan guru, siswa dan wali murid MI Hasyim Asy'ari
3. Tempat kegiatan di halaman MI Hasyim Asy'ari
4. Petugas menyiapkan dan merapikan tempat :
 - a. Minggu Ke-I : Siswa Kelas VIA dipandu oleh Wali kelas VIA
 - b. Minggu Ke-II : Siswa kelas VIB dipandu oleh Wali kelas VIB
 - c. Minggu Ke-III : Siswa kelas VA dipandu oleh Wali kelas VA
 - d. Minggu Ke-IV : Siswa kelas VB dipandu oleh Wali kelas VB
 - e. Minggu Ke-V : Siswa kelas IVA dan IVB dipandu oleh Wali kelas IVA dan IVB
5. Bagi siswa yang membawa sepeda harus diparkir dengan rapi
6. Istiqhosah dimulai paling lambat pukul 18.10 WIB
7. Absensi guru dilakukan oleh waka kesiswaan
8. Koordinator Istighosah adalah kepala Madrasah dan guru bagian keagamaan
9. Guru, siswa dan wali murid pulang dengan tertib dan lancar

I. Adab di toilet

- a. Doa sebelum masuk ke toilet yaitu:
Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khobaitsi.
- b. Setelah masuk ke toilet pintu harus ditutup rapat.
- c. Sebelum buang air kecil atau buang air besar (BAB) closet harus disiram dengan air terlebih dahulu.
- d. Selesai buang air kecil atau buang air besar (BAB) membersihkan diri ,cuci tangan dengan sabun, closet harus disiram dengan air sampai bersih dan tidak berbau.
- e. Ketika akan keluar harus mendahulukan kaki kanan
- f. Membaca do'a keluar dari toilet.
- g. Doa setelah keluar dari toilet yaitu :
Alhamdulillahilladzii adzhaba 'annil adzaa wa 'aafaanii

J. Adab izin keluar masuk kelas

- a. Siswa meminta izin pada Bapak/ Ibu guru untuk keluar kelas
- b. Izin keluar maksimal 5 menit

- c. Jika masuk kelas mengetuk pintu dan siswa duduk ditempatnya
- d. Izin keluar maksimal 2 kali dalam satu kali pembelajaran
- e. Melatih kedisiplinan dalam keluar masuk kelas

K. Adab pembersihan kelas

Adab pembersihan kelas berupa piket kelas dengan procedure sebagai berikut :

- a. Piket kebersihan di bagi sesuai hari masuk yaitu senin-jum'at
- b. Siswa membersihkan kelas ketika pulang sekolah
- c. Membuang sampah pada tempatnya
- d. Peralatan kebersihan diletakkan ditempatnya dan ditata rapi
- e. Melatih hidup bersih dan sehat

BAB IV

PENUTUP

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan(cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickhona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.

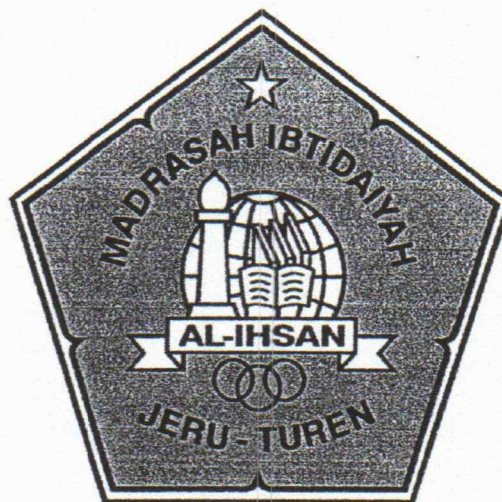
Pendidikan karakter di sekolah sangatlah diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Dengan adanya program Revitalisasi pendidikan karakter di bawah naungan yayasan Sabilillah, mudah-mudahan sebagai awal terbentuknya pendidikan karakter yang bisa membantu sekolah-sekolah didalam binaannya dapat mengembangkan program pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter juga dapat membantu guru dan orang tua mengontrol pergaulan putra-putrinya.

Pendidikan karakter di MI Hasyim Asy'ari sebenarnya sudah terlaksana dan sudah berjalan hampir 3 tahun selain itu juga ada SOP tentang pendidikan karakter, tetapi pendidikan karakter tidak bisa berjalan lancar karena beberapa sebab yaitu kurang adanya pengawalan dari dewan guru, tidak adanya evaluasi pendidikan karakter, serta tidak ada pembiasaan dari guru maupun siswa sehingga pembelajaran pendidikan karakter tidak bisa berjalan sesuai harapan.

Besar harapan kami program ini bisa diimplementasikan di Madrasah kami sehingga output MI Hasyim Asy'ari memiliki karakter dan moral yang baik sehingga menjadi manusia yang sukses dan berbudi pekerti yang baik Amin....

BUKU PANDUAN PENDIDIKAN KARAKTER
MADRASAH IBTIDAIYAH "AL IHSAN"
Tahun Pelajaran 2017/2018



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
YAYASAN AL IHSAN TUREN

MADRASAH IBTIDAIYAH "AL IHSAN"

Akte Notaris : Lushum Adji Dharmanto, S.H,S.Pd,M.Hum Nomor : 128 / 2015

SK MenKumHam : AHU: 0002920.AH.01.04 Tahun 2015

TERAKREDITASI "A" NSM.111235070276 NPSN. 60715262

Jl.Al Ihsan 15 Jeru Turen Malang (☎75) (0341) 828758

Email: al_ihsan_turen@yahoo.com

BAB 1

VISI , MISI DAN INDIKATOR PENDIDIKAN KARAKTER

A. VISI MADRASAH

Visi

"TERBENTUKNYA PRIBADI PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU, KREATIF, BERBUDAYA DAN BERAKHLAQ MULIA"

B. MISI MADRASAH

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah Wal jama'ah dan budaya bangsa, sehingga melandasi kearifan berfikir dan bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
3. Mengantar anak didik agar memiliki ketrampilan dan budi pekerti luhur sehingga berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan islami.
5. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah.
6. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
8. Menjalin kerja sama dengan komite madrasah untuk penggalangan pembiayaan sekolah.
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan berkesinambungan.

C. INDIKATOR PENDIDIKAN KARAKTER

1. Menggalang Pembiayaan Pendidikan Secara Adil dan Demokratis dan Memanfaatkan secara Terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, Transparan, dan Memenuhi Akuntabilitas Publik

2. Membekali Komunitas Sekolah agar dapat Mengimplementasikan Ajaran Agama Melalui Kegiatan Sholat dhuha, sholat dhuhur , Baca Tulis Al Qur'an, Tahfidz Al Qur'an , Hafalan Surat-surat dan Pengajian Keagamaan. dll
3. Menanamkan Sikap Santun, Berbudi Pekerti Luhur dan Berbudaya, Budaya Hidup Sehat, Cinta Kebersihan, Cinta Kelestarian Lingkungan dengan dilandasi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

BAB II

PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER

- I. Penyambutan Siswa Pagi
 - II. Pemutaran Musik Islami (Mengaji, Tartil, Lagu Islami)
 - III. Pembelajaran Apel Pagi / Kegiatan Pagi (Do'a Bersama, Senam)
 - IV. Memulai Pembelajaran (Do'a Samakan)
 - V. Pembelajaran Sholat Dhuha
 - VI. Pembelajaran Baca Al Qur'an (Tahfidz Al Qur'an & Baca qur'an metode Yambu'a)
 - VII. Pembelajaran Sholat Duhur
 - VIII. Mengakhiri Pembelajaran
 - IX. Pembelajaran Adab Di Kamar Mandi
 - X. Pembelajaran Adab Izin Keluar Kelas
 - XI. Pembelajaran Piket Kebersihan Kelas
 - XII. Pembelajaran Bersalaman (Salim Ke Orang Tua, Guru)
 - XIII. Pembelajaran Do'a Bersama
 - XIV. Pembelajaran Peringatan Hari Besar
 - XV. Pembelajaran Penghormatan Kepada Sang Saka Merah Putih
-

BAB III
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR / POS
PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER

I. Penyambutan siswa pagi

1. Waktu penyambutan siswa pagi hari adalah minimal 20 menit sebelum bel masuk. Tempat penyambutan di depan pintu gerbang
2. Cara bersalaman siswa dengan guru yang sejenis adalah :
 - a) Siswa mencium tangan guru dengan dua tangan ;
 - b) Posisi salim adalah diletakkan di hidung,
 - c) Siswa mengucapkan assalamu'alaikum,
 - d) Guru menjawab wa'alaikumussalam Warahmatullah,
 - e) Guru melanjutkan dengan do'a berakallah.
3. Cara bersalaman guru putra dengan siswa putri atau sebaliknya adalah
 - a) Bersalaman dengan cara tidak bersentuhan;
 - b) Bersalaman dengan cara mengatupkan dua tangan di depan dada
 - c) Posisi siswa di depan guru (tidak terlalu jauh);
 - d) Siswa mengucapkan assalamu'alaikum
 - e) Guru menjawab wa'alaikumussalam Warahmatullah,
 - f) Guru melanjutkan dengan do'a berakallah.
4. Salah satu guru petugas/ piket penyambutan pagi melakukan cek kelengkapan dan kerapian seragam siswa.
 - a) Jika tidak lengkap, guru memberi catatan / untuk wali asuh siswa yang bersangkutan berkaitan dengan kelengkapan seragam siswa;
 - b) Jika kurang rapi, guru meminta siswa merapikan seragam.
5. Setiap Sabtu dilakukan pemeriksaan kuku.
 - a) Sekolah menyediakan pemotong di tempat penyambutan pagi dan di kelas.
 - b) Jika kuku panjang siswa dimintai langsung memotong kuku ditempat yang telah disediakan.

II. Pemutaran musik islami (mengaji, tartil, lagu islami)

- a. Ketika Tadarus al quran kecuali hari senin pada jam 06. 15 – 06.45 pagi
- b. Pemutaran lagu nasional pada waktu upacara rutin setiap hari senin
- c. Pemutaran lagu islami tiap senin “ senin beramal “ setelah upacara
- d. Pemutaran lagu daerah , lagu anak-anak islami ketika istirahat pertama
- e. Pemutaran lagu islami dan do'a ketika akan pulang sekolah jam 13.30 siang

III. Pembelajaran Apel Pagi / Kegiatan pagi

- a. Pembelajaran membaca do'a awal belajar bersama di halaman sekolah (terlampir)
- b. Pembelajaran membaca asmaul husna bersama setiap apel pagi (terlampir)
- c. Pembiasaan untuk menjaga kesehatan melalui senam / olah raga bersama
- d. Tiap hari ahad anak-anak kegiatan senam bersama
- e. Dilaksanakan pada jam 06.45- 07.00 pagi kecuali ketika kegiatan senam.

IV. Memulai pembelajaran (doa disamakan)

- a. Pembukaan (yel yel)
 1. Guru memberikan salam
 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.
(Menghargai kedisiplinan siswa).
 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.
 4. Menyanyikan **lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya**. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**.
 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan **kegiatan literasi** dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Apa yang tergambar pada sampul buku?.
 - Apa judul buku ?
 - Kira-kira ini menceritakan tentang apa ?
 - Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini ?

V. Pembelajaran Sholat dhuha

1. Wudlu

- a) Siswa berjalan ke area wudlu bersama dengan guru/wali kelas
- b) Guru mendampingi dan membimbing siswa ketika berwudlu

2. Perlengkapan shalat

- a) Siswa berjalan ke area wudlu bersama dengan guru/wali kelas
- b) Guru mendampingi dan membimbing siswa ketika berwudlu

3. Menuju masjid

- a) Siswa menuju masjid bersama dengan guru/wali kelas;
- b) Menata sandal dengan rapi;
- c) Masuk dengan melangkahkan kaki kanan;
- d) Berdo'a masuk masjid;
- e) Siswa tidak berbicara ketika berada di area masjid;
- f) Siswa membaca niat I'tikaf
- g) Siswa melaksanakan shalat dhuha
- h) Siswa membaca do'a sholat dhuha

4. Ketika shalat

- a) Imam memulai sholat dengan membaca (1) Syahadat; (2) Ta'awud; (3) Basmalah; dan (4) Surah An naas);
- b) Guru membimbing siswa baik dalam gerakan maupun bacaan;
- c) Ada guru (guru putra dan guru putri) yang diberi tugas untuk memantau gerakan shalat siswa selama 2 raka'at;
- d) Guru berdiri ketika melakukan pembimbingan shalat;
- e) Guru membimbing siswa membaca do'a setelah sholat dhuha;
- f) Guru membimbing siswa melakukan jabat tangan dengan teman-temannya yang putra berjabat tangan dengan putra dan sebaliknya.

5. Pelaksanaan setiap hari pada jam 06.50 – 07.15 WIB kecuali hari jum'at

6. Pelaksanaan dilakukan tiap masing-masing kelas